



**PERSEPSI PEDAGANG PASAR NAULI  
TERHADAP PEMBIAYAAN PADA  
BANK SYARIAH INDONESIA  
DI KOTA SIBOLGA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**RAHIMAH SIMANJUNTAK  
NIM. 18 401 00088**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**PERSEPSI PEDAGANG PASAR NAULI  
TERHADAP PEMBIAYAAN PADA  
BANK SYARIAH INDONESIA  
DI KOTA SIBOLGA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi( S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**RAHIMAH SIMANJUNTAK  
NIM. 18 401 00088**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**PERSEPSI PEDAGANG PASAR NAULI  
TERHADAP PEMBIAYAAN PADA  
BANK SYARIAH INDONESIA  
DI KOTA SIBOLGA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**RAHIMAH SIMANJUNTAK  
NIM. 18 401 00088**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 197501032002121001**

**PEMBIMBING II**

**Sry Lestari, S.H.I., M.E.I  
NIP.198905052019032008**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Rahimah Simanjuntak**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Desember 2022

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rahimah Simanjuntak** yang berjudul "**Persepsi Pedagang Pasar Nauli Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia Di Kota Sibolga**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Ikhyahuddin Harahap, M.Ag**  
NIP. 197501032002121001

**PEMBIMBING II**

**Sry Lestari, S.H.I., M.E.I**  
NIP.198905052019032008

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahimah Simanjuntak  
NIM : 18 401 00088  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Persepsi Pedagang Pasar Nauli Terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Sibolga**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Desember 2022

Saya yang Menyatakan,



**Rahimah Simanjuntak**  
**NIM. 18 401 00088**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rahimah Simanjuntak  
NIM : 18 401 00088  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Persepsi Pedagang Pasar Nauli Terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Sibolga”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Desember 2022

Yang menyatakan,



**RAHIMAH SIMANJUNTAK**  
**NIM. 18 401 00088**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website:uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : RAHIMAH SIMANJUNTAK  
**NIM** : 18 401 00088  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Persepsi Pedagang Pasar Nauli Terhadap  
Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia Di  
Kota Sibolga

**Ketua**

**Nofinawati, S.E.I., M.A**  
**NIP. 198211162011012003**

**Sekretaris**

**Hamni Fadillah Nasution, M.Pd**  
**NIP. 198303172018011001**

**Anggota**

**Nofinawati, S.E.I., M.A**  
**NIP. 198211162011012003**

**Hamni Fadillah Nasution, M.Pd**  
**NIP. 198303172018011001**

**Muhammad Isa, ST., MM**  
**NIP. 198006052011011003**

**Sry Lestari, S.H.I., M.E.I**  
**NIP. 198905052019032008**

**PelaksanaanSidangMunaqasyah**

**Di**

**Hari/Tanggal**

**Pukul**

**Hasil/Nilai**

**: Padangsidempuan**

**: Kamis/12 Januari 2023**

**: 09.00 Wib s/d Selesai**

**: Lulus / 74, 75 (B)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022  
Website: *uinsyahada.ac.id*

## PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI** : **PERSEPSI PEDAGANG PASAR NAULI  
TERHADAP PEMBIAYAAN PADA  
BANK SYARIAH INDONESIA DI  
KOTA SIBOLGA**

**NAMA** : **RAHIMAH SIMANJUNTAK**  
**NIM** : **18 401 00088**  
**TANGGAL YUDISIUM** : **28 JANUARI 2023**  
**INDEKS PRESTASI** : **3,72**  
**KUMULATIF**  
**PREDIKAT** : **PUJIAN**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi  
Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama** : Rahimah Simanjuntak  
**NIM** : 18 401 00088  
**Judul Skripsi** : **Persepsi Pedagang Pasar Nauli Terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Sibolga**

Persepsi pedagang di Pasar Nauli Kota Sibolga tentang pembiayaan bank syariah masih kurang baik. Tingkat pemahaman yang rendah memberikan gambaran bahwa terdapat persoalan dalam pengetahuan. Pemahaman pedagang Pasar Nauli yang kurang baik membuat pedagang Pasar Nauli lebih memprioritaskan bank konvensional dalam masalah peminjaman modal usaha, padahal pedagang Pasar Nauli sudah mengetahui persentase bunga yang diperoleh bank konvensional cukup tinggi. Hal itu bukannya memperbaiki perekonomian pedagang akan tetapi menyebabkan keuangan pedagang semakin merosot. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pedagang Pasar Nauli terhadap pembiayaan bank syariah di Kota Sibolga.

Teori-teori yang mendukung penelitian ini terdiri dari pengertian persepsi, pengertian pedagang, pengertian bank syariah, dan pengertian pembiayaan bank syariah.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data primer yang mana data primer ini terdiri dari hasil wawancara terhadap 10 orang subjek penelitian.

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi pedagang Pasar Nauli terhadap pembiayaan bank syariah masih kurang baik. Sebesar 80% dari jumlah seluruh subjek penelitian belum mengenali pembiayaan bank syariah dan sebesar 20% sudah mengenali pembiayaan bank syariah. Salah satu penyebab lemahnya persepsi pedagang Pasar Nauli yaitu kurangnya kegiatan promosi, bank konvensional yang hadir lebih dulu dibandingkan bank syariah, kurangnya pemahaman tentang pembiayaan bank syariah, pengalaman serta pendapat. Hal yang mendorong pedagang Pasar Nauli lebih menggunakan bank konvensional dibanding produk pembiayaan bank syariah yaitu: Proses peminjaman modal usaha kepada bank konvensional lebih cepat dibanding dengan pembiayaan bank syariah, proses pembayaran lebih cepat dengan terjangkaunya *Bri link* di beberapa daerah perkampungan, keadaan perekonomian pedagang Pasar Nauli yang sedang sulit, dan adanya inovasi-inovasi yang menarik seperti adanya undian berhadiah sehingga pedagang yang menjadi nasabah loyal pada bank konvensional .

**Kata kunci: Pedagang, Bank Syariah, dan Pembiayaan**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Persepsi Pedagang Pasar Nauli Terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Sibolga”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar,

M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul NasserHasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si.,selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah Ibu Hamni fadlilah, M.Pd, serta seluruh civitas akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan.yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan..
4. Bapak pembimbing I bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Ibu Sry Lestari, S.H.I., M.E.I., selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku dalam menyelesaikan skripsi ini.



6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Terima kasih Kepada Bapak Ananta Supriadi Asrin Siregar yang telah menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di Pasar Nauli, Kota Sibolga serta seluruh pedagang pasar Nauli sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Parenta Simanjuntak dan Ibunda Basaria Tarihoran, untuk dukungan materi serta curahan doa mulia yang selalu dipanjatkan yang tiada hentinya diberikan kepada peneliti. Tidak lupa pula nasehat disaat peneliti lemah serta menjadi teladan bagi peneliti untuk memahami arti kesabaran dan keikhlasan, semua demi keselamatan dan keberhasilan peneliti.
9. Kepada Abang peneliti, Doni Eli Anto Simanjuntak dan Kakak, Rina Wati Simanjuntak yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, terima kasih untuk canda tawa, suka dan duka yang kalian beri selama penyusunan skripsi ini serta kepada saudara-saudari serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya Juli Erika Panggabean dan Doni Ramadhan yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada kawan seperjuangan di kala suka dan duka selama perkuliahan Suci Hardianti Pasaribu. Terima kasih atas keceriaan selama ini, terimakasih telah

menjadi teman yang selalu memotivasi untuk penyelesaian skripsi ini. Semoga kelak kita bertemu kembali dengan kabar kesuksesan masing-masing.

12. Kepada sahabat yang sudah seperti keluarga bagi saya Gengs Kontrakan dan teman satu kamar (Nofiyanti, Ummi, Dea, Lisa, Suci, Ayu, Rosiani, Maya, Nilda, Satrina, Rizka, Romaito, Sasmita, Saridah) serta sahabat Perbankan Syariah-2 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
13. Untuk orang-orang yang pernah menemani peneliti terima kasih atas segalanya sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2022  
Peneliti

RAHIMAH SIMANJUNTAK  
NIM. 18 401 00088

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El



م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di

			bawah
ء...	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah/t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

### 4. *Syaddah(Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

### 5. **KataSandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

∟. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang

diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama diri itu dilalui oleh kata sandang,



maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Batasan Istilah .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
<b>A. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
<b>1. Persepsi .....</b>	<b>10</b>
a. Pengertian Persepsi .....	10
b. Macam-Macam Persepsi.....	12
c. Proses Terjadinya Persepsi .....	14
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	15
<b>2. Pedagang .....</b>	<b>16</b>
a. Pengertian Pedagang .....	16
b. Jenis-Jenis Pedagang.....	17
c. Landasan, Asas dan Tujuan Usaha Kecil.....	18
d. Karakteristik Pedagang .....	18
<b>3. Bank Syariah .....</b>	<b>21</b>
a. Pengertian Bank Syariah.....	21
b. Landasan Hukum Bank Syariah.....	22
c. Tujuan Bank Syariah.....	24
d. Fungsi Bank Syariah .....	25
e. Prinsip-Prinsip Operasional Bank Syariah.....	27
<b>4. Pembiayaan Bank Syariah .....</b>	<b>28</b>
a. Pengertian Pembiayaan Bank Syariah .....	28
b. Prinsip-Prinsip Pembiayaan Bank Syariah .....	31
c. Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah .....	34

d. Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan .....	37
e. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan Syariah.....	39
<b>B. PENELITIAN TERDAHULU .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
<b>A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....</b>	<b>47</b>
<b>B. Jenis Penelitian.....</b>	<b>47</b>
<b>C. Subjek Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>48</b>
1. Sumber Data Primer .....	48
2. Sumber Data Sekunder .....	48
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>49</b>
1. Obsevasi .....	49
2. Wawancara .....	49
3. Dokumentasi.....	50
<b>F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....</b>	<b>50</b>
1. Reduksi Data .....	50
2. Penyajian Data.....	50
3. Kesimpulan.....	51
<b>G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....</b>	<b>51</b>
1. Ketekunan Pengamatan .....	51
2. Pemeriksaan Kesimpulan .....	52
3. Menggunakan Bahan Referensi.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
<b>A. Gambaran Umum .....</b>	<b>53</b>
<b>B. Deskriptif Hasil Penelitian .....</b>	<b>59</b>
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>66</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>69</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>70</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>72</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1 Perbeaan Kredit Konvensional dan Pembiayaan Syariah .....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 1.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 1.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 1.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Sibolga.....</b>	<b>54</b>
---	-----------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini dan dimasa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalani aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.<sup>1</sup>

Sistem perbankan saat ini adalah keturunan langsung dari perbankan di abad pertengahan di Eropa. Keluarga Medici dari Florence, Italia bisa dibilang sebagai peletak dasar bisnis perbankan yang kita gunakan sampai hari ini, tentu saja dengan banyak perkembangan di sana sini. Mata uang kertas yang kita gunakan sama dengan koin yang digunakan sejak sebelum Abad ke-1 Masehi. Jejaring pembayaran modern juga adalah perulangan dari sistem serupa yang diciptakan di Abad ke-12 oleh Ksatria Templar di Eropa. Kelompok inilah yang mengorganisir bagaimana memindahkan uang dengan aman untuk bank, kerajaan, dan bangsawan saat itu. Ada tiga utilitas perbankan tradisional: (1) penyimpanan nilai- kemampuan bank menyediakan tempat untuk menyimpan nilai atau uang. (2) pergerakan mata uang- kemampuan bank untuk

---

<sup>1</sup> Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), hal. 2

memindahkan uang nasabah dengan aman. (3) akses kredit-kemampuan bank untuk meminjamkan uang kepada nasabah saat dibutuhkan.<sup>2</sup>

Bank adalah lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.<sup>3</sup>

Perkembangan bank syariah dalam dasawarsa terakhir mengalami kemajuan pesat. Keberadaan bank syariah saat ini menjadi salah satu pilar sistem keuangan di Indonesia selain system keuangan yang telah ada. Bank syariah juga sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang telah memberi perubahan dan pengaruh dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia.<sup>4</sup>

Selaku bagian dari pergerakan ekonomi, keberadaan pedagang kecil bisa jadi penopang perekonomian rakyat yang senantiasa bertahan meski diterpa badai krisis ekonomi. Hal ini terbukti ketika terjadinya krisis moneter melanda. Dimana pedagang kecil merupakan aspek yang memiliki peranan besar yang wajib mendapatkan perhatian khusus.<sup>5</sup>

Di Indonesia pedagang kecil rata-rata memiliki keterbatasan modal yang selalu dirasakan sebagai salah satu kendala utama yang dikeluhkan. Hal

---

<sup>2</sup> Bratt King, *Bank 4.0* (Jakarta: Mahaka Publishing, 2020), hal. 30

<sup>3</sup> OJK, *Buku 2 Perbankan*, hal. 26

<sup>4</sup> Dede Aji Mardani, "Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia" *Jurnal al afkar* 1(1) 2016, hal. 15

<sup>5</sup> Nova Yanti Maleha, dkk, "Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (03), 2021, hal. 1

ini penting karena kekurangan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas usaha bagi para pedagang untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal guna menjaga kelangsungan hidup usahanya. Dalam kondisi keterbatasan modal adanya akses serta terjangkau kredit perbankan dengan, syarat yang terjangkau dan prosedur yang mudah. Kegiatan UKM mempunyai potensi yang sangat besar dan strategis dalam peningkatan roda perekonomian masyarakat. Namun dalam pelaksanaan dunia perekonomian UKM mengalami masalah keterbatasan modal yang selalu dirasakan sebagai salah satu kendala utama yang selalu dikeluhkan. Sehingga sering mengalami kesulitan dalam pengembangan usahanya karena untuk meningkatkan produktivits salah satu faktor penunjang yang penting adalah modal yang cukup. Pedagang kecil mempunyai potensi yang sangat besar untuk dapat mengembangkan kembali perekonomian, tetapi disisi lain pedagang kecil ini mempunyai kendala dalam usahanya.<sup>6</sup>

Persoalan serupa yang dihadapi oleh pedagang pasar Nauli di Kota Sibolga, dimana para pedagang pasar kekurangan modal untuk usahanya. Tapi mereka masih lebih memilih lembaga keuangan non bank yang tidak resmi seperti rentenir untuk memenuhi kekurangannya. Rentenir memberikan pinjaman yang setiap pembayarannya memiliki bunga sebagai balas jasa yang ditetapkan bank kepada peminjam atas pinjaman yang diduplikannya. Bunga yang dimaksud adalah tambahan uang umumnya dalam bentuk persentase.

---

<sup>6</sup> Skripsi Astiwi Rahayu Putri, Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah, 2018, hal. 1



Pedagang yang meminjam uang akan dikenakan tambahan uang dalam pembayarannya. Hal itu bukannya memperbaiki perekonomian pedagang akan tetapi menyebabkan semakin merosotnya keuangan masyarakat pedagang. Bunga pada pinjaman juga tidak sesuai dengan prinsip islam karena mengandung unsur riba yang didalam islam tidak disukai oleh Allah SWT.

Hasil observasi sementara menyatakan bahwa sebagian besar responden pedagang pasar Nauli di Kota Sibolga pernah mendengar tentang pembiayaan usaha Bank Syariah. Namun, tidak semua pedagang ini menggunakan jasa pembiayaan perbankan syariah dikarenakan sebagian responden belum yakin apakah prinsip bank syariah diterapkannya dengan benar, informasi tentang produk-produk bank syariah yang juga dinilai masih kurang. Ada beberapa orang pedagang ditanya tentang sedikit pengetahuan tentang pembiayaan Bank Syariah sebagian menjawab tidak memiliki pengetahuan sama sekali dan sebagian lagi menjawab Bank Syariah hanya untuk pelanggan muslim. Meskipun sebagian pedagang pasar Nauli di Kota Sibolga belum memahami tentang pembiayaan yang ada di Bank Syariah ada juga yang menjawab tentang beberapa kelebihan dari Bank Syariah. Semua permasalahan ini disebabkan dominasi perbankan konvensional.

Selain mengenai pinjaman yang berbasis rentenir peneliti juga mendapatkan fenomena di lapangan bahwa jarak antara Bank Syariah Indonesia dengan pasar Nauli di Kota Sibolga itu cukup dekat serta mayoritas para pedagangnya juga beragama Islam tetapi yang mengetahui tentang pembiayaan hanyalah sedikit yaitu pedagang yang pernah melakukan pembiayaan saja.

Persepsi para pedagang banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ananta Supriadi Asrin Siregar, selaku Kepala Bidang Perdagangan mengungkapkan ada 1.200 pedagang yang berdagang di pasar Nauli di Kota Sibolga dengan jumlah pedagang perempuan yang lebih dominan yaitu 1.100 orang pedagang sedangkan pedagang laki-laki berjumlah 100 orang pedagang serta tingkat pendidikan pedagang yang berdagang dimulai dari SD-Sarjana dan berusia 18-70 tahun.<sup>7</sup>

Diperkirakan pedagang yang paling banyak di umur 56-70 tahun. Tingkat usia dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam memilih pembiayaan yang tepat untuk digunakan. Semakin lanjut usia seseorang maka semakin berpengaruh terhadap tingkat ketelitian, konsentrasi dan ketahanan fisik dalam melakukan rutinitas tugasnya dalam bekerja.

Ditinjau dari segi pendidikan diperkirakan pedagang yang lebih mendominasi adalah pedagang dengan jenjang pendidikannya hanya sebatas di tingkat SMP. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan para pedagang kurang mengetahui pembiayaan-pembiayaan yang ada di Bank Syariah. Hal ini dikarenakan makin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah pula tingkat pemahaman seseorang.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PERSEPSI PEDAGANG PASAR NAULI**

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Ananta Supriadi Asrin Siregar, Kepala Bidang Perdagangan Terminal Sibolga, Pada tanggal 26 Juli 2022, pukul 10.09 WIB

## **TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA DI KOTA SIBOLGA”**

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah penelitian ini supaya hanya fokus pada persepsi pedagang pasar Nauli terhadap pembiayaan bank syariah. Pedagang akan difokuskan pada pedagang di pasar Nauli Kota Sibolga.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi dalam penelitian ini adalah pandangan pedagang pasar Nauli mengenai pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Sibolga.
2. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman dalam penelitian ini adalah kemampuan para pedagang Pasar Nauli dalam mengaitkan informasi dari pikiran pedagang terhadap pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Sibolga
3. Pengalaman adalah pengamatan yang merupakan kombinasi penglihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu. Pengalaman dalam penelitian ini adalah sesuatu yang pernah dialami, ataupun dijalani maupun

dirasakan oleh pedagang mengenai informasi tentang pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Sibolga.

4. Pendapat adalah buah pikiran seseorang terhadap suatu kebenaran dan kebenarannya relatif karena di pengaruhi unsur pribadi dan menurut pandangan masing-masing individu. Pendapat dalam penelitian ini adalah opini yang di ungkapkan para pedagang terhadap pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Sibolga.
5. Pedagang pasar adalah orang yang kegiatannya berjualan di pasar Nauli di Kota Sibolga sebagai mata pencaharian dalam kehidupan sehari-hari mereka.
6. Pembiayaan Bank Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>8</sup> Pembiayaan syariah ialah pembiayaan yang didasarkan pada prinsip syariah yaitu prinsip yang berlandaskan al-qur'an dan hadits yang bebas dari riba, *maysir* dan *gharar*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya bagaimana persepsi pedagang pasar Nauli terhadap pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Sibolga?

---

<sup>8</sup> Nurnasrina dan P. Adiyes Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Pekanbaru : Cahaya Firdaus, 2018), hal. 1

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pedagang pasar Nauli terhadap pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Sibolga.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Dengan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai perbankan syariah
2. Menambah dan memantapkan kreatifitas penulis dalam fenomena yang terjadi di industri perbankan.
3. Memberikan tambahan wawasan sebelum di lepas ke dunia kerja sehingga mahasiswa mempunyai bekal kerja dan usaha.
4. Dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti dimasa datang yang juga tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam proses penulisan skripsi ini, untuk mempermudah dan memahami, maka penulis membagi isi proposal dari V bab (lima bab). Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.



**Bab II Landasan Teori**, dibagian ini tercantum pengertian persepsi, pengertian pedagang kecil, pengertian bank syariah serta pembiayaan bank syariah.

**Bab III Metodologi Penelitian**, menjabarkan secara sistematis bagaimana penelitian tersebut dilakukan sesuai dengan tahap-tahap yang tersusun. Bab ini terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

**Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari gambaran umum dan hasil dari penelitian yang dijabarkan secara jelas sesuai dengan data yang diperoleh.

**Bab V Penutup**, didalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran yang dijabarkan sesuai dengan gagasan peneliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Persepsi

###### a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala sekitarnya. Persepsi didefinisikan sebagai gambaran tentang sesuatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang dihadapi<sup>9</sup>

Persepsi didefinisikan sebagai proses dimana individu diekspos untuk menerima informasi, memperhatikan informasi tersebut, dan memahaminya.<sup>10</sup> Persepsi juga dapat dijelaskan suatu kegiatan ketika seseorang memilih, mengelompokkan, masukan dalam menciptakan gambaran yang baik atau positif terhadap suatu produk atau merek sehingga mereka tertarik menggunakannya.<sup>11</sup>

Secara etimologis, persepsi berasal dari kata *perception* yang asalnya dari bahasa latin *percipare* yang bermakna menerima atau mengambil. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra.

---

<sup>9</sup> Sry Lestari, Persepsi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Terhadap Produk – Produk Olahan Salak (Studi Kasus Ud.Salacca), At-Tijarah: *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* (4) 1, 2018, hal. 114-115

<sup>10</sup> Mowen, John C dan Minor, “*Perilaku Konsumen*” (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 82

<sup>11</sup> Nana Triapnita Nainggolan, dkk, “*Perilaku Konsumen Di Era Digital*” (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 16

Pengertian secara etimologi belumlah cukup untuk memahami konsep persepsi. Berikut ini pengertian persepsi menurut para ahli yang bisa dipelajari untuk lebih memahami mengenai persepsi :

- 1) Menurut Nora Anisa dan Hengki Tamando persepsi pada hahikatnya merupakan proses psikologi yang kompleks yang melibatkan aspek fisiologis. Proses psikologis penting yang terlibat dimulai dari adanya aktivitas memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan stimuli sehingga konsumen dapat memberikan makna atas suatu obyek. Usaha apapun yang dilakukan oleh pemasar tidak akan berarti jika konsumen memiliki persepsi yang berbeda dengan yang dikehendaki pemasar.<sup>12</sup>
- 2) Menurut A.R. Dilapanga dan Jeane Mantiri, persepsi adalah proses di mana individu dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberi arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul.<sup>13</sup>
- 3) Menurut Suryanto dkk, persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, menerjemahkan informasi guna untuk menciptakan suatu gambaran dunia yang memiliki arti.

---

<sup>12</sup> Nora Anisa dan Hengki Tamando, "*Perilaku Konsumen Strategi dan Teori*", (Medan: IOCS Publisher, 2021), hal. 15

<sup>13</sup> A.R. Dilapanga dan Jeane Mantiri, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021), hal. 47

Misalnya, persepsi bahwa harga yang tinggi dari suatu produk perusahaan adalah cerminan dari kualitas produk yang tinggi.<sup>14</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan seseorang mengenai suatu permasalahan yang dihadapi yang dilihat melalui panca indra yang setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda akan suatu permasalahan tersebut.

#### **b. Macam-Macam Persepsi**

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia sering disebut persepsi sosial.

##### 1) Persepsi terhadap lingkungan fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a) Latar belakang pengalaman
- b) Latar belakang budaya
- c) Latar belakang psikologis
- d) Latar belakang nilai, dan harapan
- e) Kondisi faktual alat-alat panca indra.

##### 2) Persepsi terhadap manusia

---

<sup>14</sup> Aditya Wardhana dkk, *Perilaku Konsumen (Teori dan Implementasi)*, (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2022), hal 35-36

Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami dalam lingkungan hidup kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas disekelilingnya. Dengan kata lain setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.<sup>15</sup>

Secara umum persepsi adalah proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Isi dari persepsi bisa apa saja, atribut-atribut kelompok dapat mencakup properti-properti seperti ukuran, kelekatan, sifat-sifat budaya, pola stratifikasi, pola-pola jaringan, legitimasi dan unsur-unsur sejarah.

### 3) Persepsi terhadap bank

Persepsi dalam pengertian psikologi adalah suatu proses pencarian untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah pengindraan (penglihatan, pendengaran, peraba dan selanjutnya). Sebaliknya alat untuk menyadarinya adalah kesadaran dan kognisi.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa Persepsi terhadap bank syariah adalah suatu aktivitas mempersiapkan perusahaan dan

---

<sup>15</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2020). hal.8

apa yang membuat perusahaan tersebut dikenali. Melalui persepsi bank, kita berusaha untuk mencari tahu dan mengenali bank tersebut. Sebagai bidang kajian, persepsi bank adalah studi bagaimana seseorang membuat kajian kesimpulan dan membuat kesan tentang bank tersebut.<sup>16</sup>

### c. Proses Terjadinya Persepsi

Proses persepsi mencakup seleksi, organisasi, dan interpretasi perseptual, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Seleksi Perseptual

Seleksi perseptual terjadi ketika konsumen menangkap dan memilih stimulus berdasarkan pada set psikologis (*psychological set*) yang dimiliki. Set psikologis adalah berbagai informasi yang ada dalam memori konsumen. Sebelum seleksi persepsi terjadi, terlebih dahulu stimulus harus mendapat perhatian dari konsumen. Oleh karena itu, dua proses yang termasuk dalam definisi seleksi adalah perhatian (*attention*) dan persepsi selektif (*selective perception*).

#### 2) Organisasi Perseptual

Organisasi perseptual (*perceptual organization*) berarti konsumen mengelompokkan informasi dari berbagai sumber ke dalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami secara lebih baik dan bertindak atas pemahaman itu. Prinsip dasar dari organisasi perseptual penyatuan adalah bahwa berbagai stimulus akan

---

<sup>16</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikolog Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal. 24.



dirasakan sebagai suatu yang dikelompokkan secara menyeluruh. Prinsip-prinsip penting dalam integrasi persepsi adalah penutupan (*closure*), pengelompokan (*grouping*), dan konteks (*context*).

### 3) Interpretasi Perseptual

Proses terakhir dari persepsi adalah pemberian interpretasi atas stimuli yang diterima konsumen. Interpretasi ini didasarkan pada pengalaman penggunaan pada masa lalu, yang tersimpan dalam memori jangka panjang konsumen.<sup>17</sup>

#### **d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi**

Persepsi yang akan dinyatakan oleh seseorang dalam menerima rangsangan sebelum seseorang melakukan perilaku pembelian, dipengaruhi oleh empat hal yaitu :<sup>18</sup>

- 1) Faktor budaya, budaya merupakan penentu yang paling fundamental dalam membentuk keinginan dan perilaku seseorang.
- 2) Faktor sosial, seperti kelompok referensi, keluarga, status atau pekerjaan, dan peranan sosial dalam masyarakat.
- 3) Faktor pribadi, karakteristik kepribadian yang berbeda-beda mempengaruhi terhadap tingkah lakunya.

---

<sup>17</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET), 2013, hal. 69

<sup>18</sup> Musrizal, dkk, *Persepsi Pelaku Usaha Mikro Dalam Memilih Produk Murabahah Bank Aceh Syariah Di Kota Lhokseumawe*, J-ISCAN: Journal Of Islamic Accounting Research Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2020, hal. 129

- 4) Faktor psikologis, pilihan pembelian/konsumsi seseorang secara psikologis dipengaruhi oleh motivasi, pembelajaran serta keyakinan.

## 2. Pedagang

### a. Pengertian Pedagang

Pedagang merupakan orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan. Pedagang termasuk pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya sebagai penghubung dari produsen ke konsumen.<sup>19</sup>

Dalam usaha untuk mengembangkan usaha pedagang di dalam Garis Besar Haluan Negara telah digariskan pemerintah bahwa perlunya untuk meningkatkan kelompok masyarakat yang rendah penghasilannya, serta lebih menjamin pembagian pendapatan yang lebih merata bagi seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Pengertian daripada perusahaan kecil menurut pernyataan Bank Cadangan Federal: Perusahaan yang dimiliki dan dioperasikan dengan bebas, tetapi tidak dominan dalam bidang usahanya.<sup>20</sup> Ukuran yang dipakai untuk klasifikasi ini ialah *ownership* pemilik. Pedagang memperoleh barang dengan membelinya dari

---

<sup>19</sup> H. Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA), 2020, hal. 73

<sup>20</sup> Sawitri Retno Umirin, *Badan Kredit Kecamatan Dan Pedagang Kecil*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia), 2021 hal. 28

pedagang besar atau perantara lain dalam jumlah kecil, kemudian di jual lagi kepada konsumen.

Pedagang itu adalah suatu usaha sendiri atau individu yang mempunyai modal kecil. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pengertian Usaha Kecil yaitu: Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.<sup>21</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa usaha kecil adalah bentuk usaha atau bisnis yang diselenggarakan dengan batas kemampuan yang terbatas serta modal kerja yang terbatas pula. Usaha kecil suatu bentuk usaha yang tidak bergantung kepada pemilik dan manajemennya serta tidak menguasai/mendominasi pasar dimana ia berada.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pedagang adalah orang yang berjualan dengan modal kerja yang terbatas dimana mereka membeli barang dari pedagang besar kemudian menjualnya kembali kepada konsumen akhir untuk memenuhi keperluan sehari-hari.

---

<sup>21</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

<sup>22</sup> I Wayan Adnyana, *Raksasa Ritel Di Kota Denpasar*, Bali: Nilacakra, 2021, hal. 17

**b. Jenis-jenis pedagang**

- 1) Pedagang eceran adalah pedagang yang membeli dari pedagang besar dan menjual lagi kepada konsumen. Misalnya warung, kios pasar, dan sebagainya.
- 2) Pedagang besar adalah pedagang yang membeli barang secara besar-besaran langsung dari pabrik atau produsen, kemudian menjual pada pedagang kecil, misal grosir.<sup>23</sup>

**c. Landasan, Asas dan Tujuan Usaha Kecil**

Pemberdayaan usaha kecil berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, pemberdayaan usaha kecil di selenggarakan atas asas kekeluargaan dalam upaya pemberdayaan usaha kecil, jiwa dan usaha semangat usaha bersama merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari asas kekeluargaan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai keadilan. Tujuan dari pemberdayaan usaha kecil:

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh, mandiri dan dapat berkembang menjadi usaha menengah.
- 2) Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkokoh struktur perekonomian nasional.

---

<sup>23</sup> Neni Sri Imaniyati, *Hukum Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hal. 109-110

#### **d. Karakteristik Pedagang**

Pedagang harus memiliki kriteria yang mencakup beberapa hal tentang permodalan. Dalam usaha mikro pedagang kecil masuk dalam kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-
- 3) Milik Warga Negara Indonesia.
- 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.
- 5) Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Pedagang melakukan berbagai cara untuk berdagang mereka memilih karakteristik yang dibedakan sebagai berikut:

- 1) Pedagang kecil menetap pola tersebut merupakan pola kegiatan pedagang kecil yang dalam tata cara pelaksanaan kegiatannya dilakukan dengan menetap pada lokasi tertentu atau tetap. Kegiatan dalam kelompok ini mempunyai sifat yang hampir sama dengan tata

cara yang sama dengan tata cara yang dijumpai pada kegiatan perdagangan formal. Dengan kata lain setiap konsumen yang membutuhkan pelayanannya akan datang ke lokasi penjualan.

- 2) Pedagang kecil yang berpindah-pindah, tipe ini bentuk kegiatan pedagang kecil yang dalam tata cara pelaksanaan kegiatannya hanya akan menetap pada waktu tertentu saja selama menurut mereka lokasi tersebut tetap menguntungkan. Begitu seterusnya, mereka akan mencari tempat lain jika lokasi tersebut mulai di rasa sepi dari pembeli.
- 3) Pedagang kecil keliling, tipe ini bentuk kegiatan pedagang kecil yang dalam tata cara pelaksanaan kegiatannya dilakukan dengan cara berkeliling. Pedagang kecil ini dalam melakukan kegiatannya selalu berusaha mendatangi konsumen untuk menawarkan barang atau jasa yang akan diperdagangkan.
- 4) Hampan dilantai, tipe ini kegiatan pedagang kecil yang mempergunakan alat jual seperti tikar, plastik, meja dalam bentuk sederhana, bakul atau alas sebagai untuk meletakkan barang dagangannya
- 5) Pikulan, merupakan kegiatan pedagang kecil yang mempergunakan sebuah atau dua buah keranjang dengan cara dipikul. Kelompok kegiatan dengan sarana jual dipikulan merupakan suatu bentuk aktivitas perdagangan yang masih menunjukkan ciri-ciri tradisional.

- 6) Kios, tipe ini kegiatan pedagang kecil yang mempergunakan kios sebagai sarana penjualannya. Bentuk kios ini dapat dikatakan mempunyai tingkatan yang lebih maju di bandingkan dengan bentuk sarana jual yang lain. Kios yang di pergunakan ada yang berupa kios permanen maupun semi permanen.

### **3. Bank Syari'ah**

#### **a. Pengertian Bank Syariah**

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana untuk kelancaran kegiatan usahanya dan kegiatanlain yang sesuai dengan hukum islam. Selain itu bank syariah juga biasa disebut dengan bank Islam yang merupakan suatu sistem perbankan yang dalam operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maysir*), ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharari*)<sup>24</sup>

Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Kegiatan usaha yang dijalankan dengan prinsip syariah adalah segala bentuk kegiatan usaha bank syariah yang tidak mengandung unsur *riba*, *maysir*, *gharar*, *zalim*, dan haram.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal 5

<sup>25</sup> Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 26-27



Bank syariah merupakan bank yang tata cara operasionalnya berdasarkan pada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan Hadits. Artinya bank yang aktivitasnya mengikuti syariah Islam serta perintah yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, yang dihindari ialah praktek yang mengandung bunga sedangkan yang dijalankan ialah pelaksanaan bisnis yang dilakukan di zaman Rasulullah atau kegiatan bisnis yang telah ada sebelumnya tetapi masih dibolehkan oleh beliau.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan Bank Syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam.

#### **b. Landasan Hukum Bank Syari'ah**

Dasar hukum utama dari perbankan syariah adalah Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998. UU perbankan merupakan ketentuan yang bersifat umum (*lex generalis*) mengatur kegiatan perbankan baik bank konvensional maupun syariah.

---

<sup>26</sup> Abdul Ghofur. "Analisis Terhadap Manajemen Dana Mudharabah Dalam Perbankan Syariah" dalam Jurnal at-Taqaddum Vol.8 No.2 November 2016, hal. 132.

Disamping itu, terdapat Undang-Undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 tahun 2004, yang menjadi dasar kewenangan Bank Indonesia untuk membina dan mengawasi kegiatan perbankan di Indonesia selain menjaga stabilitas moneter.<sup>27</sup>

Salah satu yang menjadi rujukan hukum tentang perbankan syariah adalah fatwa MUI yang biasanya digodok dan dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional MUI (DSN MUI). Sebagai lembaga yang menghimpun semua organisasi Islam yang ada di Indonesia, Fatwa MUI dapat menjadi rujukan semua masyarakat muslim di Indonesia. Sampai juli 2007, DSN MUI telah mengeluarkan 61 fatwa terkait produk keuangan syariah, seperti fatwa tentang obligasi syariah ijarah, Sertifikat Musharabah Antarbank, syariah *Charge Card*, dan sebagainya.

Maka dari itu fatwa DSN MUI tersebut menjadi rujukan setiap hukum produk maupun akad yang ada Bank Syariah. Adapun ayat Al-Quran yang menjadi landasan hukum perbankan syariah adalah QS:Ali Imran (3) ayat 130:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Asep Supyadillah, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: PT. Wahana Kardofa, 2011), hal. 39

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020, hal. 66

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا  
 مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu keberuntungan”*.

Menurut Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir (Ibnu Katsir) Allah Swt. berfirman, melarang hamba-hamba-Nya yang mukmin memberlakukan riba dan memakan riba yang berlipat ganda, seperti yang dahulu biasa mereka lakukan bila telah tiba masa pelunasan utang, maka jalan keluar adakalanya seorang pengutang melunasi utangnya atau membayar bunga ribanya. Jika dia membayar, maka tidak ada masalah, tetapi jika ia tidak dapat membayar utangnya, dia harus menambah bayarannya sebagai ganti dari penangguhan masa pelunasannya. Demikianlah seterusnya sepanjang tahun, adakalanya utang sedikit menjadi bertambah banyak dan berlipat-lipat dari utang yang sebenarnya.<sup>29</sup>

### c. Tujuan Bank Syariah

Tujuan perbankan syariah yaitu “menjunjung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat”. Dalam mencapai tujuan-tujuan menjunjung pelaksanaan pembangunan nasional,

---

<sup>29</sup> Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir Juz 4* Sinar Baru Algensindi, hal. 140

perbankan syariah tetap berpegang pada prinsip syariah secara menyeluruh (*kaffah*) dan konsisten (*istiqamah*).<sup>30</sup>

Tujuan Bank Syariah dijelaskan di dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yaitu bank syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.<sup>31</sup>

#### d. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki fungsi sebagai manajer investasi, investor, jasa pelayanan, dan sosial. Fungsi ini dijelaskan sebagai berikut :<sup>32</sup>

##### 1) Fungsi Manajer Investasi

Sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabahnya dengan prinsip *wadi'ah yad dhammanah* (titipan), *mudharabah* (bagi hasil) atau *ijarah* (sewa). Pada dasarnya, sumber dana bank syariah terdiri atas:

- a) Modal
- b) Titipan (*Wadi'ah*)
- c) Investasi (*Mudharabah*)

---

<sup>30</sup> Neneng and Panji, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), hal. 11

<sup>31</sup> Muhammad Sadi, *Konsep Hukum Perbankan Syariah* (Malang: Setara Press, 2015), hal.

<sup>32</sup> Nofinawati, hal. 18

## 2) Fungsi Investor

Sebagai investor atau sebagai pemilik dana, bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), prinsip sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahia bittamlik*) maupun prinsip jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istisna*). Fungsi ini terlihat dalam kegiatan penyaluran dana (*financing*).

## 3) Fungsi Jasa Perbankan

Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa nonkeuangan dan jasa keagenan. Pelayanan jasa keuangan antara lain; dilakukan dengan prinsip *wakalah* (pemberian mandat); *kafalah* (bank garansi); *hiwalah* (pengalihan utang); *rahn* (jaminan utang atau gadai); *qardh* (pinjaman kebajikan untuk dana talangan); *sharf* (jual beli valuta asing); dan lain-lain. Pelayanan jasa nonkeuangan dalam bentuk *wadi'ah yad dhammanah* (*safe deposit box*) dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip *mudharabah muqayyadah*.

## 4) Fungsi Sosial

Dari beberapa fungsi di atas, fungsi sosial juga merupakan fungsi yang membedakan antara fungsi bank syariah dengan fungsi bank konvensional. Walaupun kegiatan sosial pun ada di bank konvensional, namun itu hanya dilakukan oleh individu-individu yang mempunyai perhatian dengan hal sosial. Adapun di bank

syariah fungsi sosial merupakan salah satu fungsi yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi yang lainnya. Selain seperti peraturan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 4 yang menyatakan bahwa bank syariah dapat melakukan kegiatan sosial. Bank syariah harus memegang amanah dalam menerima ZIS atau dana kebajikan lainnya dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya. Atas semua itu, haruslah dibuatkan laporan keuangannya sebagai pertanggungjawaban bagi pemegang amanah tersebut.

#### **e. Prinsip-prinsip Operasional Bank Syariah**

Ada beberapa prinsip-prinsip operasional dalam bank syariah diantaranya:

- 1) Prinsip Mudharabah, yaitu akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelola yang bertanggung jawab.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 184

- 2) Prinsip Jual Beli, yaitu perjanjian antara penjual dan pembeli yang melakukan suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati harga jual yang terdiri atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. Jual beli dapat dilakukan baik secara tunai maupun secara angsuran.
- 3) Prinsip Musyarakah, yaitu akad kerja sama anatar dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- 4) Perinsip Wadi'ah, yaitu titipan dimana pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan dengan konsekuensi titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil kembali dan penitip dapat dikenakan biaya penitipan.<sup>34</sup>
- 5) Prinsip Kebajikan, yaitu penerimaan dan penyaluran dana kabajikan dalam bentuk zakat, sedekah, infak, dan lain sebagainya.

#### **4. Pembiayaan Bank Syariah**

##### **a. Pengertian Pembiayaan Bank Syariah**

Kata pembiayaan berasal dari kata “biaya” yang berarti mengeluarkan dana untuk keperluan sesuatu. Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain

---

<sup>34</sup> Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 42

yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>35</sup>

Menurut Syafi'I Antonio, pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Pengertian lain menyebutkan, pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan bank islam kepada masyarakat yang membutuhkan dana yang telah dikumpulkan oleh bank islam dari masyarakat yang *surplus* dana.<sup>36</sup>

Penyaluran dana yang dilakukan bank syariah atau lembaga keuangan syariah harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Selain berdasarkan prinsip syariah dan lembaga keuangan syariah juga berasaskan prinsip demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian.<sup>37</sup> Pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 73

<sup>36</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal.71

<sup>37</sup> Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 12 Tentang Perbankan Syariah

<sup>38</sup> Sri Mulyani, Analisis Manajemen Pembiayaan Pada Bank Syariah, An-Nisbah: *Jurnal Perbankan Syariah* (1) 2 (2020), hal. 89-105



Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan Syariah menyatakan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>39</sup>

Penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna`.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh.
- 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk
- 6) mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Dari beberapa defenisi diatas juga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan dengan berdasarkan prinsip syariah adalah suatu penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau

---

<sup>39</sup> Undang – undang No 10 tahun 1998 Pasal 1 Ayat 12 Tentang perbankan

kesepakatan bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang diberikan biaya untuk mengembalikan atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang ditentukan sesuai dengan kesepakatan dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam surah At-Taghabun (64) ayat 17, Allah berfirman:

إِنْ تَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضْعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ  
لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipatgandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun.”<sup>40</sup>

Penjelasan ayat diatas adalah tentang keberuntungan orang-orang yang menafkahkan hartanya dan mengekang kekikiran hatinya. Jika kamu meminjamkan pinjaman kepada Allah satu pinjaman yang baik, yakni menafkahkan secara ikhlas walau sebagian harta yang berada dalam genggamannya, niscaya Allah akan melipatgandakan ganjarannya paling sedikit sepuluh kali lipat dan dapat mencapai tujuh ratus kali lipat bahkan lebih, Allah Maha pengampun dan Maha berterima kasih lagi Maha penyantun sehingga Allah tidak menegerakan hukuman bagi yang berdosa.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: cv. Penerbit J-ART, 2011), hlm. 102.

<sup>41</sup> M. Quraish Shibah, *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm.122.

## b. Prinsip-prinsip Pembiayaan Syariah

Prinsip pembiayaan pada bank syariah terbagi menjadi empat, yaitu:<sup>42</sup>

- 1) Prinsip jual beli (*bai'*)
- 2) Prinsip bagi hasil (*syirkah*)
- 3) Prinsip Sewa (*ijarah*)
- 4) Prinsip pelengkap

Jadi, Prinsip jual beli dan sewa memiliki karakteristik *Natural Certainty Contract (NCC)*, yang berarti bahwa kontrak dilakukan dengan menentukan secara pasti nilai nominal dari keuntungan di awal kontrak perjanjian. Prinsip dengan karakteristik ini didasarkan pada transaksi riil (pembelian barang atau jasa dilakukan oleh bank syariah kemudian nasabah mengangsur kepada bank syariah). Nasabah tidak akan secara langsung mendapatkan uang tunai dari bank syariah. Dalam *Natural Certainty Contract (NCC)*, baik barang maupun jasa harus ditetapkan di awal akad dengan pasti, baik jumlahnya (*quantity*), mutu (*quality*), harganya (*price*), dan waktu penyerahannya (*time of delivery*).

Prinsip bagi hasil memiliki karakteristik *Natural Uncertainty Contract (NUC)*, yang berarti kontrak dilakukan tidak dengan menyepakati nominal keuntungan yang akan diterima melainkan menyepakati nisbah bagi hasil yang akan diterima sehingga tidak ada

---

<sup>42</sup> Sufyan, "Produk Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah" dalam *Jurnal Risalah*, Volume 6., No. 2., (2020), hal. 6

kepastian nilai nominal yang akan diterima karena tergantung pada keuntungan usaha. Prinsip ini mengharuskan pemanfaatan dana pada bank syariah menggunakan dana yang dimohon untuk usaha produktif. Prinsip pelengkap dalam bank syariah pada dasarnya adalah prinsip *tabarru'* (kebaikan). Jadi, tidak ada keuntungan yang disepakati pada kontrak perjanjian. Transaksi tidak bermotifkan keuntungan, tetapi diperbolehkan mengenakan biaya administrasi.<sup>43</sup>

Islam merumuskan suatu sistem ekonomi yang sama sekali berbeda dari sistem-sistem lainnya. Hal ini karena ekonomi Islam memiliki akar dari syariah yang menjadi sumber dan panduan bagi setiap muslim dalam melaksanakan aktivitasnya. Begitu juga dengan prinsip pembiayaan yang ada di bank syariah berbeda dengan prinsip kredit di bank konvensional. Secara lebih ter perinci perbedaan antara kredit konvensional dan pembiayaan di bank syariah dapat dilihat dalam matrik berikut:<sup>44</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan Kredit Konvensional dan Pembiayaan Syariah**

Deskripsi	Kredit Konvensional	Pembiayaan Syariah
Dasar Hukum	Undang-undang	Al-Qur'an, Al Hadist dan Undang-undang
Kontrak/Perjanjian	Utang-Piutang	Adanya <i>Underlying transaction</i> yang berupa transaksi jual-beli;

<sup>43</sup> Rudy Haryanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Pamekasan: Duta Media, 2020), hal. 14

<sup>44</sup> Mariya Ulpah, Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah, *Jurnal Madani Syariah*, (3) 2, 2020. hal. 154

		sewa/sewa beli; dan bagi hasil
Kompensasi	Bunga/Interest	Profit margin, pendapatan sewa; bagi hasil
Penggunaan	Tidak boleh bertentangan dengan hukum positif	Tidak boleh bertentangan dengan hukum positif dan hukum islam
Target Bisnis	Selalu untung sesuai dengan besarnya bunga yang telah diperjanjikan	Untuk bagi hasil, keuntungan dan kerugian ditentukan oleh hasil usaha yang dikelola nasabah

### c. Jenis-jenis Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan dapat dibagi dua, pertama pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, kedua pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, sedangkan menurut keperluannya pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua, pertama pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: peningkatan biaya produksi, baik secara kuantitatif, yaitu hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Skripsi Angga Herdian, Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah, 2019, hal. 31

Secara umum, jenis-jenis pembiayaan yang ada di bank syariah meliputi beberapa pembiayaan yaitu:

- 1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*bai'*)
  - a) *Bai' al-Murabahah* adalah bentuk transaksi bank membeli barang dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah. Pembayaran murabahah dapat dilakukan secara tunai atau cicilan. Harga yang disepakati dalam murabahah adalah harga jual sedangkan harga beli harus diberitahukan.<sup>46</sup>
  - b) *Bai' al-muqayyadah*, yaitu jual beli di mana pertukaran terjadi antara barang dengan barang (barter). Aplikasi jual beli semacam ini dapat dilakukan sebagai jalan keluar bagi transaksi ekspor yang tidak dapat menghasilkan valuta asing (devisa).
  - c) *Bai' al-mutlaqah*, yaitu pertukaran antara barang atau jasa dengan uang. Uang berperan sebagai alat tukar. Jual beli semacam ini menjiwai semua produk lembaga keuangan yang didasarkan atas prinsip jual beli.
  - d) *Bai' as-salam*, yaitu akad jual beli di mana pembeli membayar uang (sebesar harga) atas barang yang telah disebutkan spesifikasinya, sedangkan barang yang diperjualbelikan itu akan diserahkan kemudian, yaitu pada tanggal yang disepakati.
  - e) *Bai' al-istisna*, yaitu kontrak jual beli di mana harga atas barang tersebut dibayar lebih dulu, tetapi dapat diangsur sesuai dengan

---

<sup>46</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 136

jadwal dan syarat-syarat yang disepakati bersama, sedangkan barang yang dibeli diproduksi dan diserahkan kemudian.<sup>47</sup>

2) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*syirkah*)

- a) *Mudharabah*, merupakan akad kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal (*shahibul mal*) dan pihak lain sebagai pengelola modal (*mudharib*).
- b) *Musyarakah*, merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha dimana masing-masing pihak memberi kontribusi sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.
- c) *Muzara'ah*, yaitu akad kerja sama atau percampuran pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap dengan sistem bagi hasil atas dasar hasil panen. Adapun jenis-jenis *muzara'ah* adalah: (1) *muzara'ah*, yaitu kerja sama pengolahan lahan di mana benih berasal dari pemilik lahan; (2) *mukhabarah*, yaitu kerja sama pengolahan lahan di mana benih berasal dari penggarap.

3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Pembiayaan dengan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa, dimana keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang disewakan. Namun

---

<sup>47</sup> Mariya Ulpah, Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah *Jurnal: Madani Syari'ah*, Vol. 3 No.2 Agustus 2020 hal. 157

dalam beberapa kasus prinsip sewa dapat pula disertai dengan opsi kepemilikan.<sup>48</sup> Prinsip ini terdiri atas dua jenis akad, yaitu: Akad *ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri. Dan Akad *ijarah muntahiya bi at-tamlik*, yaitu sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan ini pula yang menandakan dengan *ijarah* biasa.

#### **d. Prinsip-prinsip Pemberian Pembiayaan**

Dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan bank syariah bagian *marketing* harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah. Di dunia perbankan syariah prinsip penilaian dikenal dengan 5 C + 1 S, yaitu:

- 1) *Character* yaitu penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajibannya.
- 2) *Capacity* yaitu penilaian secara *subyektif* tentang kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran. Kemampuan

---

<sup>48</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 46.



diukur dengan catatan prestasi penerima pembiayaan di masa lalu yang didukung dengan pengamatan di lapangan atas sarana usahanya seperti toko, karyawan, alat-alat, pabrik serta metode kegiatan.

- 3) *Capital* yaitu penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan yang diukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh *rasio finansial* dan penekanan pada komposisi modalnya.
- 4) *Collateral* yaitu jaminan yang dimiliki calon penerima pembiayaan. Penilaian ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu resiko kegagalan pembayaran tercapai terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban.
- 5) *Condition*, bank syariah harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara *spesifik* melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan. Hal tersebut karena kondisi eksternal berperan besar dalam proses berjalannya usaha calon penerima pembiayaan.
- 6) Syariah, Penilaian ini dilakukan untuk menegaskan bahwa usaha yang akan dibiayai benar-benar usaha yang tidak melanggar syariah sesuai dengan fatwa DSN “*Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mudharabah.*”

Pembiayaan yang dipersamakan dengan kredit berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).<sup>49</sup>

#### **e. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan Syariah**

Keberadaan bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya:

- 1) Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan *debitur*.
- 2) Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.

---

<sup>49</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003

- 3) Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh *rentenir* dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.

Sedangkan tujuan dari pembiayaan syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

Dari sudut pandang ahli seperti menurut Veithzal Riva'i mengemukakan tujuan pembiayaan sebagai berikut:

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih.
- 2) *Safety*, kemandirian dari fasilitas pembiayaan yang diberikan harus benar-benar terjamin, sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan.

Selain itu, menurut Kasmir tujuan pembiayaan meliputi tiga aspek sebagai berikut:

- 1) Mencari keuntungan dengan mengharapkan suatu nilai tambah atau menghasilkan laba yang diinginkan.
- 2) Membantu pemerintah dalam upaya peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor usaha yang nyata. Usaha

berkembang akan meningkatkan penerimaan pajak, memperluas lapangan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa. Sehingga dengan ini pemerintah akan mendapatkan devisa yang semakin menguatkan suatu negara itu sendiri.

- 3) Membantu usaha nasabah, pembiayaan yang dikucurkan lembaga keuangan diharapkan dapat meningkatkan usaha dan pendapatan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam hal ini pihak lembaga keuangan dapat menjadi sarana bagi para nasabah untuk mendapatkan modal yang diinginkan.<sup>50</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu sebelum penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Astiwi Rahayu Putri (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 2018)	Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah	a. Respon pedagang kecil terhadap pembiayaan di bank syariah sudah optimalisasi diatas 50% b. Pedagang dapat melihat peluang dari pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah karena sesuai dengan yang diinginkan. <sup>51</sup>

<sup>50</sup> Nurnasrina and Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, hal. 18

<sup>51</sup> Astiwi Rahayu Putri, "Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah" (*Skripsi*, Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018)

2	Faruk Abdrohimi dan M. Robi'in (Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 1, No. 1, STAI Al-fithrah, Surabaya, 2022).	Persepsi Pedagang Terhadap Produk Pembiayaan Usaha Bank Syariah Di Pasar Bulak Banteng Surabaya	<p>a. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan produk pembiayaan usaha. Pengujian membuktikan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap produk pembiayaan usaha.</p> <p>b. Pengetahuan dan profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk pembiayaan usaha. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan secara simultan variabel pengetahuan dan profesi mempunyai pengaruh terhadap produk pembiayaan usaha.<sup>52</sup></p>
3	Rensi Rosalia (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2019)	Analisis Pemahaman Pedagang Kaki Lima Terhadap Sistem Bagi Hasil Pada Produk Pembiayaan Mudharabah (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Pasar Pagi Bumi Ayu Kota Bengkulu)	<p>a. Pemahaman pedagang kaki lima terhadap sistem bagi hasil pada produk pembiayaan <i>mudharabah</i> masih terbilang rendah karena masih banyaknya pedagang kaki lima pasar pagi Bumi Ayu yang sebagiannya sebagai pemakai jasa produk pembiayaan <i>mudharabah</i> yang tidak paham sama sekali tentang sistem bagi hasil.</p> <p>b. 10 dari 15 pedagang kaki lima pasar pagi Bumi Ayu dapat</p>

<sup>52</sup> Faruk Abdrohimi dan M. Robi'in, "Persepsi Pedagang Terhadap Produk Pembiayaan Usaha Bank Syariah Di Pasar Bulak Banteng Surabaya," *Journal Of Dalwa Islamic Economic Studies* Vol. 1, No. 1, 2022.

			dikategorikan tidak paham tentang sistem bagi hasil, dan 5 orang dari 15 pedagang kaki lima pasar pagi Bumi Ayu sudah dapat dikatakan cukup paham tentang bagi hasil. <sup>53</sup>
4	Angga Herdian (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2019)	Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah	<p>a. Kurangnya pengetahuan para pelaku UKM mengenai pembiayaan syariah yang mengakibatkan kurangnya sosialisasi dari pihak lembaga serta informasi yang kurang terpublikasikan kepada masyarakat.</p> <p>b. Pelaku UKM kurang tertarik terhadap pembiayaan di bank syariah dikarenakan jaringan kantor yang terbatas, prosedur kredit yang rumit dan sistem operasional yang berbelit-belit.<sup>54</sup></p>
5	Wahda Yuni (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan 2020)	Persepsi Masyarakat Desa Salambue Terhadap Produk Dan Jasa Bank Syariah	<p>a. Perkembangan bank syariah di Desa Salambue cukup mengembirakan karena telah sampai pada tatanan wilayah kelas sosial rendah hingga menengah.</p> <p>b. Terdapat 6 orang atau 54,54% dari jumlah keseluruhan informan yang menggunakan produk dan jasa bank syariah mengatakan</p>

<sup>53</sup> Rensi Rosalia, "Analisis Pemahaman Pedagang Kaki Lima Terhadap Sistem Bagi Hasil Pada Produk Pembiayaan Mudharabah (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Pasar Pagi Bumi Ayu Kota Bengkulu)" (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019).

<sup>54</sup> Angga Herdian, "Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah", (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019)

			<p>bahwa bank syariah sesuai dengan hukum islam, dan 5 orang atau 45,46% dari jumlah keseluruhan informan yang menggunakan produk dan jasa bank syariah mengatakan bahwa tidak mengetahui sesuai atau tidaknya hukum bank syariah dengan hukum Islam.<sup>55</sup></p>
--	--	--	--

Dibawah ini dijabarkan persamaan serta perbedaan penelitian dari penelitian terdahulu, yaitu:

Penelitian Astiwi Rahayu Putri bertujuan untuk mengetahui bagaimana Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah, yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian Astiwi Rahayu Putri adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan penelitian Astiwi Rahayu Putri dengan penelitian ini ialah variabel x penelitiannya yaitu respon pedagang kecil dimana peneliti meneliti persepsi pedagang terminal.

Jurnal penelitian Faruk bertujuan untuk mengetahui persepsi pedagang terhadap produk pembiayaan usaha bank syariah dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Perbedaan penelitian Faruk dengan penelitian ini adalah pada penelitian Faruk menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini

---

<sup>55</sup>Wahda Yuni, Persepsi Masyarakat Desa Salambue Terhadap Produk Dan Jasa Bank Syariah, (*Skripsi* Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan 2020)

menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan penelitian Faruk dengan penelitian ini adalah sama-sama didukung oleh sumber data primer.

Penelitian Rensi Rosalia bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman pedagang kaki lima pasar pagi Bumi Ayu tentang sistem bagi hasil pada pembiayaan *Mudharabah* dengan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian Rensi Rosalia dengan penelitian ini adalah pada penelitian Rensi Rosalia menggunakan Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan pada penelitian ini menggunakan Klasifikasi data, Reduksi data, Deskripsi data, dan Menarik kesimpulan. Persamaan penelitian Rensi Rosalia dengan penelitian ini adalah menggunakan sumber data Primer dan Sekunder dimana untuk memperoleh datanya langsung terjun ke lapangan bertemu langsung dengan pedagang Pasar Nauli.

Penelitian Angga Herdian bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah. Persamaan penelitian Angga Herdian dengan penelitian ini jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dan juga memiliki kesamaan pada variabel y yaitu pembiayaan di bank syariah.

Perbedaan penelitian Angga Herdian dengan penelitian ini adalah objek pada penelitian Angga Herdian yaitu pelaku UKM sedangkan pada penelitian ini objek terfokus pada pedagang terminal.

Penelitian Wahda Yuni bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Salambue Terhadap Produk Dan Jasa Bank Syariah.



Persamaan penelitian Wahda Yuni dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian Wahda Yuni dengan penelitian ini adalah objek pada penelitian Wahda Yuni yaitu masyarakat Desa Salambue sedangkan pada penelitian ini objek terfokus pada pedagang terminal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Nauli, Sibolga, Sumatera Utara, Indonesia. Pasar Nauli merupakan tempat pedagang dalam melaksanakan kegiatannya. Waktu penelitian pada bulan Februari 2022 sampai dengan November 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.<sup>56</sup>

Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahannya belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosialter sebut dijarung dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Beni Ahmad dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm . 122

<sup>57</sup> Wiratna Sujardewi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 19.

### C. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan adanya subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan salah satu pokok pembahasan dalam topik penelitian.<sup>58</sup> Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para pedagang yang berjualan di pasar Nauli di Kota Sibolga.

### D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder

#### 1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah pedagang pasar Nauli Sibolga.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

---

<sup>58</sup> Rahmat Krisyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, Ed.1, Cet III, 2007)

<sup>59</sup> Supriyono, *Akuntansi Keperluan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hal. 48

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan beberapa instrumen data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau ragam gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara sehingga hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya.<sup>60</sup> Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan dengan mendatangi narasumber yaitu Pedagang Terminal Sibolga.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua orang, pewawancara yang mengajukan pertanyaan untuk bertukar informasi dan ide sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>61</sup> Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh data akurat mengenai permasalahan penelitian yang diteliti. Kegiatan wawancara dilakukan kepada pedagang pasar Nauli Sibolga.

---

<sup>60</sup> Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Skripsi* (Padangsidempuan: FSAF Press, 2015)

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV, Alfabeta, 2016), hal. 304

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan kejadian yang diperoleh dari lokasi penelitian dapat berbentuk lisan dan tulisan. Dokumentasi diperoleh sebagai data pelengkap dalam data penelitian.<sup>62</sup> Dokumentasi pada penelitian ini sangat dibutuhkan guna memperkuat hasil data penelitian yang akurat berupa foto, rekaman suara, kegiatan wawancara dan lain-lain.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dengan melihat landasan penelitian teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

### 1. Reduksi Data (*data reduction*),

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan jarak jauh yang menggunakan video call sebagai media komunikasi.<sup>63</sup>

### 2. Penyajian Data (*display data*)

Dalam penelitian kualitatif, dalam penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya yang paling sering

---

<sup>62</sup> Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bojong: CV. Jejak, 2018), hal. 145

<sup>63</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, (1) 2, 2017, hal. 215-216

digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>64</sup>

### 3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang ada.<sup>65</sup>

## G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang memiliki kekurangan sehingga diperlukan suatu cara untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Dengan demikian, peneliti akan

---

<sup>64</sup> Beni Seabai Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), hal. 200

<sup>65</sup> Nunung Indah Pratiwi, *Loc. Cit*

melakukan pengecekan kembali apakah data yang didapatkan dari sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak

## 2. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian ini, ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Semakin sering peneliti memeriksa data tersebut maka keabsahan data tersebut akan semakin membaik.

## 3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam laporan penelitian ini ada baiknya data-data yang diperoleh perlu dilengkapi dengan foto-foto agar menjadi lebih dipercaya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Pasar Nauli Kota Sibolga

Pasar Nauli Kota Sibolga merupakan prasarana umum yang disediakan oleh Dinas Perdagangan Kota Sibolga untuk masyarakat luas guna memenuhi kebutuhan tempat perdagangan mulai dari kebutuhan sembako, Pakaian dan bahan perdagangan lainnya. Pasar ini berlokasi di Kelurahan Pancuran Gerobak, Sibolga Kota, Kota Sibolga, Sumatera Utara. Bagian depan pasar ini terdapat terminal bis. Pada tahun 2021 pedagang yang berada di pasar ini dipindahkan ke Stadion Horas Kota Sibolga, dikarenakan pembangunan gedung baru dan para pedagang akan kembali menempati pasar Nauli pada tahun 2022 .

Pembangunan Pasar Nauli Sibolga berada di Ruas Jalan Patuan Anggi kecamatan Sibolga kota, Lokasi dimaksud berbatasan dengan :

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Ruko dan Rumah Penduduk
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Terminal Angkutan Umum
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Jalan Patuan Anggi
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Pemukiman Penduduk

Secara geografis lokasi Pembangunan Pasar Tradisional Nauli Sibolga berada pada:  $1^{\circ}44'20''N$  dan  $98^{\circ}47'37''E$ .<sup>66</sup> Pembangunan Pasar

---

<sup>66</sup> Marwan, Penerapan Manajemen Lalu Lintas Pada Pembangunan Pasar Sibolga Nauli Kota Sibolga, *Jurnal SEMNASTEK-UISU*, ISBN : 978-623-7297-51-2, 2022. hal. 184



Sibolga Nauli memiliki fasilitas yang cukup memadai. Jumlah kios yang dibangun sebanyak 524 unit ditambah dengan jumlah los sebanyak 738 unit serta prasarana pendukung lain seperti kantor, mushola, toilet, dan lainnya.

Berdasarkan data Pemerintah Kota Sibolga dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Sibolga, tercatat sebanyak 1.262 calon pedagang sudah mendaftar dan siap menempati kios, los serta pelataran di Pasar Sibolga Nauli. Sehingga, dengan jumlah kios, los serta antusiasme pedagang yang cukup tinggi, diharapkan dapat meningkatkan omzet penjualan para pedagang minimal hingga 75% sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Sibolga.<sup>67</sup>

## **2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Sibolga**

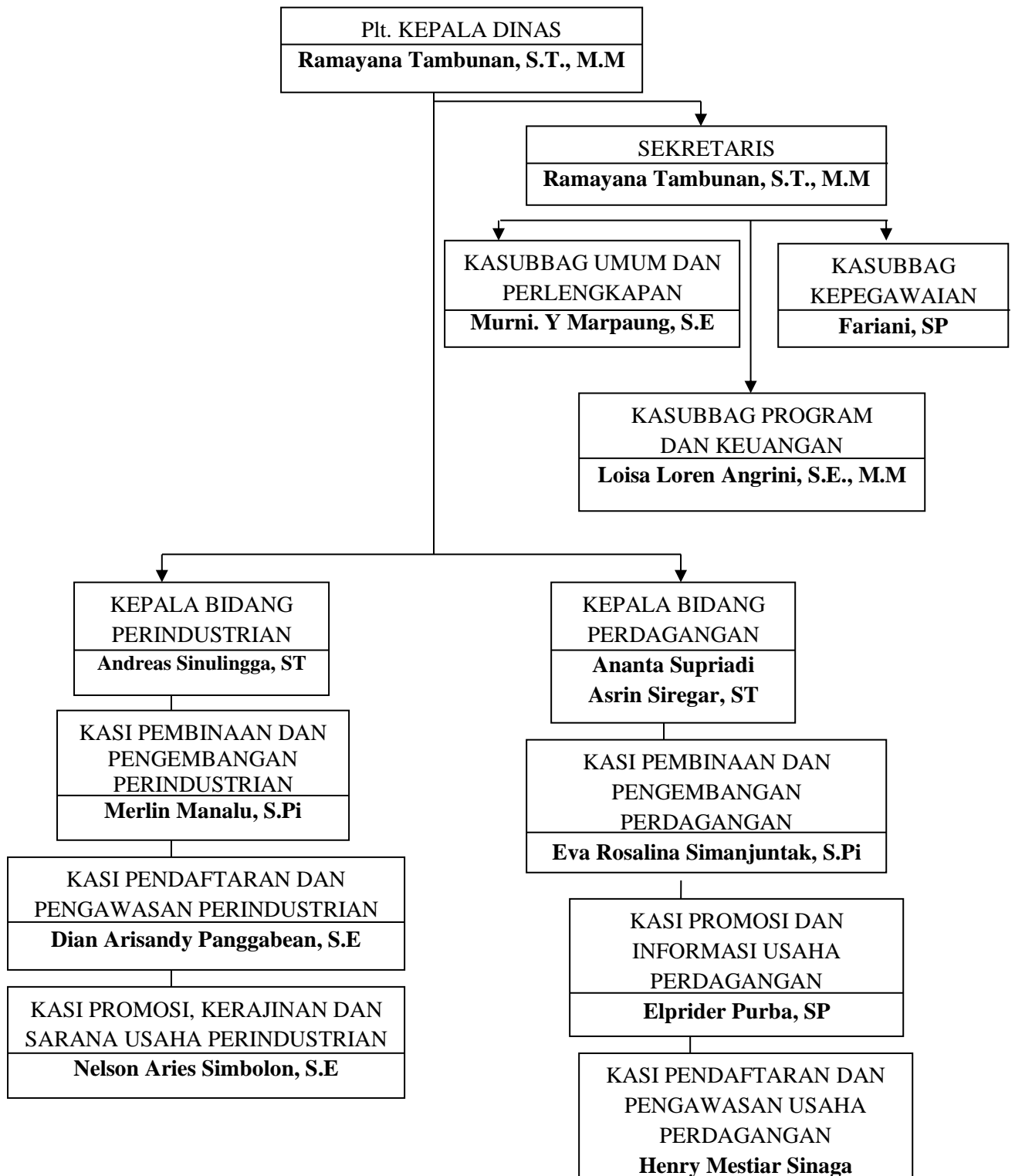
Dinas Perindustrian dan Perdagangan atau lebih dikenal sebagai **DISPERINDAG** adalah suatu instansi pemerintah daerah yang berada langsung dibawah Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, sesuai dengan namanya **DISPERINDAG** membawahi segala aktifitas terkait perindustrian dan perdagangan yang ada di tingkatan daerah atau provinsi.

**DISPERINDAG** kota Sibolga berlokasi di Jl. Tenggiri No.10, Kota Sibolga, Sumatera Utara, kode pos 22521. Dengan struktur organisasi sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Data dari Pemerintah Kota Sibolga dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Sibolga, pada tanggal 17 November 2022

**Struktur Organisasi Dinas Perindustrian  
dan Perdagangan Kota Sibolga  
Gambar 1**



Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Sibolga nomor 11 Tahun 2008 tentang Organisasi dan tata kerja Dinas-Dinas Daerah Kota Sibolga mempunyai tugas pokok dan fungsi ssebagai berikut :

- a. Tugas Pokok Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Sibolga yaitu melaksanakan kewenangan Otonomi daerah di Bidang Perindustrian dan Perdagangan.
- b. Fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Sibolga adalah:
  - 1) Merumuskan kebijaksanaan teknis di Bidang Perindustrian dan Perdagangan.
  - 2) Memberikan izin dan pelaksanaan pelayanan umum
  - 3) Pembinaan terhadap pelayanan teknis dibidang Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal
  - 4) Mengkoordinasi tugas dengan Instansi dan Lembaga terkait lainnya.<sup>68</sup>

### **3. Karakteristik Pedagang Pasar Nauli Sibolga**

Pada dasarnya setiap pedagang memiliki karakteristik yang dapat dilakukan dengan melakukan penggolongan. Hal ini berguna bagi peneliti dalam menentukan analisa pembahasan dan medeskripsikan data-data yang dikumpulkan dilapangan penelitian. Adapun pengelompokan pedagang

---

<sup>68</sup><https://123dok.com/article/uraian-tugas-pokok-fungsi-dinas-perindustrian-perdagangan-koperasi.myjddvpy>. diakses pada tanggal 29 November 2022 pukul 13.09 WIB

pasar Nauli Sibolga yang di jadikan informan adalah 10 orang, dapat di lihat dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan.

Berikut hasil dari pengelompokan peneliti yang dijadikan sampel pada pedagang pasar Nauli Sibolga sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan penelitian di Pasar Nauli Kota Sibolga adalah pedagang laki-laki dan perempuan. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pernyataan penelitian sebagai bentuk pendekatan peneliti dalam mewawancarai informan penelitian. Tujuannya adalah untuk dapat menelusuri persepsi dari informan laki-laki maupun perempuan. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin informan peneliti dengan jelas dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.3**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pria	2 orang	20%
Wanita	8 orang	80%
Jumlah	10 orang	100%

*Sumber: Data Identitas Informan Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki yang dijadikan sebagai informan penelitian di pasar Nauli Sibolga adalah 2 orang dengan jumlah persentase 20%, sedangkan perempuan sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 80% dari seluruh jumlah subjek penelitian.

## b. Usia

Selain jenis kelamin, usia juga dijadikan sebagai karakteristik informan penelitian di Pasar Nauli Kota. Dimana tingkatan ini dapat menentukan jawaban pernyataan penelitian sebagai bentuk pendekatan peneliti dalam mewawancarai informan penelitian. Informan dibagi dalam 5 yaitu kelompok usia 20-29 tahun, kelompok usia 30-39 tahun, kelompok usia 40-49 tahun, kelompok usia 50-59 tahun, dan kelompok usia 60-69 tahun. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin informan peneliti dengan jelas dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.4**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Usia**

<b>Tingkat Usia</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-29 Tahun	3 orang	30%
30-39 Tahun	2 orang	20%
40-49 Tahun	2 orang	20%
50-59 Tahun	1 orang	10%
60-69 Tahun	2 orang	20%
Jumlah	10 orang	100 %

*Sumber: Diolah dari Data Identitas Informan Penelitian tentang Usia*

Dari tabel diatas, diketahui bahwa informan yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan karakteristik usia adalah informan yang berusia 20-29 tahun sejumlah 3 orang atau 30% dari keseluruhan informan, informan yang berusia 30-39 tahun sejumlah 2 orang atau 20 % dari keseluruhan informan, informan yang berusia 40-49 tahun sejumlah 2 orang atau 20% dari keseluruhan informan, informan yang berusia 50-59 tahun sejumlah 1 orang atau 10% dari keseluruhan informan, dan informan yang berusia 60-69 tahun sejumlah 2 orang atau 20% dari keseluruhan informan.

c. Pendidikan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan penelitian di pedagang Pasar Nauli Sibolga dapat dikelompokkan kedalam 4 kelompok yaitu informan yang berpendidikan SD, SMP, SMA dan S1. Proporsi pendidikan informan dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.5**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	1 orang	10%
SMP	1 orang	10%
SMA	6 orang	60%
Sarjana	2 orang	20%
Jumlah	10 orang	100 %

*Sumber: Diolah dari Data Identitas Informan Penelitian tentang Pendidikan*

Dari tabel diatas diketahui bahwa informan berdasarkan pendidikan adalah tingkat pendidikan SD adalah berjumlah 1 orang atau 10%, berdasarkan tingkat pendidikan SMP berjumlah 1 orang atau 10%, berdasarkan tingkat pendidikan SMA berjumlah 6 orang atau 60%, berdasarkan tingkat Sarjana berjumlah 2 orang atau 20%.

## **B. Deskriptif Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian di Pasar Nauli Kota Sibolga dengan pedagang yang dijadikan sebagai informan dan jawaban yang disampaikan baik dan bagus. Untuk semua jawaban yang diberikan oleh pedagang antara lain:

### **1. Pemahaman pedagang Pasar Nauli Terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Sibolga**

Pemahaman pedagang Pasar Nauli Sibolga terhadap pembiayaan bank syariah masih rendah mengakibatkan para pedagang tidak mengetahui pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah, para pedagang hanya mengetahui nama bank syariah sedangkan menurut lokasi bank syariah cukup dekat dengan Pasar Nauli Sibolga dimana tempat pedagang berjualan. Para pedagang lebih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah dikarenakan para pedagang lebih dulu mengetahui pinjaman bank konvensional yang jauh lebih cepat pencairannya dibandingkan dengan bank syariah Indonesia. Kurangnya pemahaman pedagang Pasar Nauli serta minimnya edukasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah juga dapat menyebabkan persepsi yang berbeda dan salah mengenai produk ataupun jasa yang ada di bank syariah.

Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Charles (67 tahun) selaku pedagang buah-buahan di Pasar Nauli Sibolga yang mengatakan bahwa Ibu Charles sama sekali tidak mengetahui tentang pembiayaan bank syariah, produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah serta Ibu Charles belum pernah melakukan pembiayaan ataupun pinjaman di bank manapun dikarenakan usia Ibu Charles yang sudah cukup tua dan tidak memiliki uang untuk ditabung.<sup>69</sup>

Menurut Ibu Ria (25 tahun) selaku pedagang Telor di Pasar Nauli Sibolga yang mengatakan bahwa Ibu Ria sama sekali tidak mengetahui

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Charles selaku Pedagang Buah-Buahan di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 10 Oktober 2022. Pukul 11.03 WIB

pembiayaan bank syariah, bahkan ketika ditanya mengenai bank syariah beliau belum mengenali bank syariah. Ibu Ria hanya memiliki akses di bank konvensional.<sup>70</sup>

Hasil wawancara yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Tupang (46 tahun) selaku pedagang sayuran di Pasar Nauli Sibolga yang mengatakan bahwa Ibu Tupang pernah melakukan pembiayaan di bank konvensional, akan tetapi ketika ditanya mengenai pembiayaan bank syariah Ibu Tupang sama sekali tidak mengetahuinya begitu juga ketika ditanya mengenai lokasi bank syariah Ibu Tupang juga tidak mengetahuinya.<sup>71</sup>

Menurut Ibu Sarah (42 tahun) selaku pedagang buah-buahan di Pasar Nauli Sibolga yang mengatakan bahwa Ibu Sarah belum mengenali apapun mengenai pembiayaan bank syariah dan belum yakin terhadap bank syariah dikarenakan Ibu Sarah belum mengetahui apapun mengenai bank syariah. Bahkan Ibu Sarah belum pernah melakukan pinjaman dikarenakan masih ada anaknya yang membantu.<sup>72</sup>

## **2. Pendapat pedagang Pasar Nauli Terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Sibolga**

Pendapat pedagang Pasar Nauli Sibolga terhadap pembiayaan bank syariah berbeda-beda para pedagang berpendapat bahwa pembiayaan memang dapat membantu pedagang dalam mencukupi modal usaha.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Ria selaku Pedagang Telor di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 11.51 WIB

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Tupang selaku Pedagang Sayuran di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 12.17 WIB

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Sarah selaku Pedagang Buah-Buahan di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 10 Oktober 2022. Pukul 11.47 WIB



Dengan adanya pembiayaan, para pedagang merasa sangat terbantu apalagi setelah berakhirnya masa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia yang menyebabkan para pedagang harus memulai kembali rencana usaha yang akan dijalankan kedepannya. Sebagian pedagang tertarik untuk melakukan pembiayaan kedepannya pada bank syariah Indonesia akan tetapi para pedagang akan melakukannya jika diberikan informasi tentang produk-produk bank syariah Indonesia secara detail.

Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Eni (62 tahun) selaku pedagang sepatu dan tas di Pasar Nauli Sibolga yang mengatakan bahwa Ibu Eni mengenal bank syariah akan tetapi belum mengenali pembiayaan bank syariah sehingga belum pernah menggunakan produk pembiayaan tersebut. Yang beliau ketahui mengenai bank syariah yaitu dapat meringankan masyarakat karena memberi pinjaman modal usaha akan tetapi tidak mengetahui produk apa yang memberikan pinjaman berupa uang tersebut. Ibu Eni belum mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah. Ibu Eni belum pernah memiliki pembiayaan atau tabungan di perbankan. Ibu Eni belum meyakini bank syariah karena belum mengerti kegiatan operasional di bank syariah.<sup>73</sup>

Menurut Bapak Ambo (54 tahun) selaku pedagang pakaian di Pasar Nauli Sibolga yang mengatakan bahwa Bapak Ambo belum mengenali pembiayaan bank syariah. Beliau hanya sekedar mengetahui bank syariah

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Eni selaku Pedagang Sepatu dan Tas di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 10.32 WIB

dan pendapat beliau mengenai bank syariah yaitu bank yang sesuai dengan hukum islam. Bapak Ambo belum mengetahui produk-produk yang di tawarkan oleh bank syariah. Bapak Ambo memiliki tabungan di bank konvensional. Alasan Bapak Ambo memiliki akses di bank konvensional karena sudah lebih dulu mengenali bank tersebut.<sup>74</sup>

Hasil wawancara yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Norta (31 tahun) selaku pedagang rempah-rempah di Pasar Nauli Sibolga yang mengatakan bahwa Ibu Norta sudah mengenal bank syariah, juga pernah mendengar promosi langsung dari pegawai bank syariah. Dibanding bank syariah Ibu Norta lebih memilih untuk melakukan pembiayaan di bank konvensional untuk penambahan modal usaha karena sering Ibu Norta dengar yaitu mengenai bank konvensional dan lebih merakyat dan simpel. Ibu Norta sama sekali tidak mengetahui apa itu pembiayaan bank syariah dan apa saja produk-produk yang ada di bank Syariah. Menurut Ibu Norta syarat-syarat yang diajukan untuk pembiayaan di bank syariah itu sama dengan syarat-syarat pengajuan pinjaman di bank konvensional.<sup>75</sup>

Menurut Bapak Padang Jambu (28 tahun) selaku pedagang buah-buahan di Pasar Nauli Sibolga yang mengatakan bahwa hanya sekedar mengenali bank syariah dan belum mengetahui apa saja produk yang di tawarkan oleh bank syariah terutama produk pembiayaan bank syariah. Bapak Padang Jambu belum memiliki keyakinan terhadap lembaga

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Ambo selaku Pedagang Pakaian di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 13.54 WIB

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Norta selaku Pedagang Rempah-rempah di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 14.33 WIB

keuangan bank syariah salah satunya karena belum mengetahui kegiatan operasional yang ada di bank syariah.<sup>76</sup>

### **3. Pengalaman pedagang Pasar Nauli Terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Sibolga**

Pengalaman pedagang Pasar Nauli Sibolga terhadap pembiayaan bank syariah dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas. Dan usia juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan pola pikir yang berbeda dalam melihat atau menyimpulkan sesuatu. Pengalaman yang dirasakan oleh para pedagang Pasar Nauli mengenai pembiayaan bank syariah sebenarnya tidak dialami langsung oleh para pedagang akan tetapi adanya informasi-informasi dari orang terdekat yang sudah mengalami kejadian yang kurang berkenan menyebabkan para pedagang benggapan pembiayaan pada bank syariah memiliki persyaratan begitu sulit yang membuat para pedagang tidak tertarik apalagi untuk pedagang yang sudah lanjut usia yang akan memilih menyerah sebelum mencoba. Sebagian pedagang juga berpendapat tidak akan melakukan pembiayaan di bank syariah Indonesia karena para pedagang sudah nyaman melakukan pinjaman di bank konvensional.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Padang Jambu selaku Pedagang Kaos Kaki di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 15.03 WIB

Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Vinesa (33 tahun) selaku pakaian di Pasar Nauli Sibolga yang mengatakan bahwa Ibu Vinesa mengenal bank syariah dan juga pembiayaan bank syariah. Ibu Vinesa mengatakan mendapatkan informasi melalui tetangga yang merupakan salah satu nasabah pembiayaan di bank syariah. Ibu Vinesa mengetahui beberapa produk-produk pembiayaan bank syariah, salah satunya KUR. Menurut beliau KUR di bank syariah sangat menarik minat dan cocok untuk penambahan modal usaha. Syarat yang diajukan pun tidak memberatkan nasabah. Akan tetapi, pembiayaan di bank syariah sangat lama pencairannya. Sampai sekarang beliau belum melakukan pembiayaan di bank manapun.<sup>77</sup>

Hasil wawancara yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Mida (28 tahun) selaku pedagang rempah-rempah di Pasar Nauli Sibolga yang mengatakan bahwa Ibu Mida mengenal bank syariah, pembiayaan bank syariah tetapi tidak semua hanya produk KUR di bank syariah. Untuk promosi Ibu Mida belum pernah dengar. Menurut beliau pembiayaan di bank syariah itu cukup bagus untuk pedagang-pedagang yang kekurangan modal usaha. Ibu Mida pernah mencoba melakukan pembiayaan di bank syariah tetapi gagal dikarenakan waktu tunggu pencairan yang cukup lama. Menurut Ibu Mida syarat-syarat pembiayaan di bank syariah memiliki sedikit perbedaan dengan bank konvensional, namun tidak sulit untuk

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Vinesa selaku Pedagang Pakaian di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 11.38 WIB

dipenuhi. Saat ini beliau melakukan kredit pinjaman di bank konvensional dikarenakan ada karyawan yang menawarkan kredit pinjaman dari bank tersebut sedangkan dari bank syariah belum ada yang datang menawarkan produk pembiayaannya.<sup>78</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pedagang Pasar Nauli, sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 80% dari jumlah seluruh subjek penelitian belum mengenali pembiayaan bank syariah dan terdapat 2 orang dengan persentase 20% sudah mengenali pembiayaan bank syariah. Hasil persentase tersebut menyatakan bahwa lebih banyak Pedagang Pasar Nauli yang belum mengenali pembiayaan bank syariah, bahkan persepsi mengenai pembiayaan bank syariah juga masih kurang baik. Banyak pedagang yang memilih bank konvensional disebabkan karena bank konvensional lebih dahulu hadir dalam memberikan bantuan keuangan kepada para pedagang. Selain itu yang menjadi daya tarik pedagang untuk menggunakan dan bertahan pada bank konvensional yaitu adanya inovasi-inovasi yang menarik seperti adanya undian berhadiah sehingga pedagang yang menjadi nasabah loyal pada bank konvensional. Selain itu, persepsi pedagang memilih bank konvensional dikarenakan promosi dari bank yang bersangkutan.

Hasil penelitian tersebut juga di dukung oleh gagasan dari hasil penelitian terdahulu yang telah di cantumkan oleh peneliti pada bab sebelumnya

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Mida selaku Pedagang Perabotan rumah tangga di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 13.26 WIB

dimana penelitian tersebut adalah Faruk Abdrohimi dan M. Robi'in "Persepsi Pedagang Terhadap Produk Pembiayaan Usaha Bank Syariah Di Pasar Bulak Banteng Surabaya" *Journal Of Dalwa Islamic Economic Studies*, STAI Al-fithrah Surabaya 2022. Yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk pembiayaan usaha. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan secara simultan variabel pengetahuan dan profesi mempunyai pengaruh terhadap produk pembiayaan usaha.

Dengan demikian dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Persepsi pedagang di Pasar Nauli Kota Sibolga tentang pembiayaan bank syariah masih sangat lemah. Hampir semua Informan tidak mengenal pembiayaan bank syariah. Pedagang Pasar Nauli hanya sekedar mengenal bank syariah dan tidak mengetahui apa saja produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah Bank Syariah umumnya dapat mendorong kinerja pedagang ke arah yang lebih baik, apalagi di saat genting seperti masa sekarang. Jika pedagang Pasar Nauli lebih memilih akses pembiayaan di bank syariah untuk meminjam modal usaha maka hal itu dapat meningkatkan penetrasi pasar pedagang tersebut karena sumber modal mereka jadi kuat.

Informan yang mengenal pembiayaan bank syariah lebih memilih menggunakan pinjaman kredit dari bank konvensional untuk meminjam modal usaha. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Norta, untuk meminjam modal usaha beliau pernah menggunakan pinjaman kredit di bank konvensional karena sudah terbiasa dengan bank konvensional, hal itu juga dikarenakan staf dari bank konvensional menawarkan langsung produk mereka kepada beliau.

Sehingga beliau tertarik dan bersedia melakukan pinjaman kredit. Sedangkan dari bank syariah beliau menyatakan bahwa belum pernah ada yang datang untuk menawarkan produk pembiayaannya.

Saat ini perekonomian masyarakat di Kota Sibolga berada dalam fase krisis dikarenakan musibah yang menimpa Indonesia pada beberapa tahun terakhir terutama di sektor perekonomian yang sangat dirasakan oleh pedagang Pasar Nauli. Persepsi pedagang Pasar Nauli tentang pembiayaan bank syariah yang lemah menyebabkan pedagang Pasar Nauli terpaksa memilih menggunakan bank konvensional untuk meminjam modal usaha. Perekonomian yang semakin merosot membuat pedagang Pasar Nauli meminjam modal usaha kepada bank konvensional. Seharusnya pedagang Pasar Nauli beralih ke pembiayaan bank syariah karena terbebas dari riba yang diharamkan di agama Islam dan dapat membantu memperbaiki perekonomian yang semakin merosot.

Dalam hal ini jelas terlihat bahwa hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang telah di cantumkan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Penelitian Angga Herdian “Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah” pada penelitian Angga Herdian persepsi pelaku Usaha Kecil Menengah terhadap pembiayaan syariah sebagian besar tidak mengetahui pembiayaan syariah yang mengakibatkan kurangnya sosialisasi dari pihak lembaga serta informasi yang kurang terpublikasikan kepada masyarakat namun tidak dapat memanfaatkan dengan baik dengan alasan banyak masyarakat yang tidak mengetahui prosedur

yang ada pada produk gadai syariah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian peneliti yang mana telah di jelaskan sebelumnya bahwa pedagang yang ada di Pasar Nauli Sibolga hanya sebagian kecil yang mengetahui mengenai pembiayaan syariah namun sebagian besar tidak mengetahui dan tidak ingin menggunakannya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara terbuka di Pasar Nauli Kota Sibolga terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena responden takut salah kata ketika diwawancarai terkait pembiayaan pada bank syariah, sebagian hanya perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga ada faktor lain seperti faktor kejujuran dalam menjawab pendapat responden dalam wawancara. Walaupun dengan keterbatasan yang ada, peneliti mengupayakan agar penelitian ini tidak terhalangi oleh keterbatasan dan tidak mengurangi hasil dari penelitian.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ternyata persepsi pedagang Pasar Nauli di Pasar Nauli, Kota Sibolga, Kelurahan Pancuran Gerobak, Sumatera Utara tentang pembiayaan bank syariah masih kurang baik. Sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 80% dari jumlah seluruh subjek penelitian belum mengenali pembiayaan bank syariah dan terdapat 2 orang dengan persentase 20% sudah mengenali pembiayaan bank syariah. Hasil persentase tersebut menyatakan bahwa lebih banyak pedagang Pasar Nauli yang belum mengenali pembiayaan bank syariah, bahkan pemahaman mengenai bank syariah juga masih kurang baik.

Kurangnya pemahaman pedagang Pasar Nauli mengenai pembiayaan bank syariah seharusnya menjadi satu masukan untuk pihak bank syariah agar lebih meningkatkan dan memperbanyak promosi tentang produk dan jasa di bank syariah melalui media promosi seperti koran, televisi, radio ataupun dari media lainnya. Dan memberikan edukasi kepada pedagang Pasar Nauli dengan secara langsung melalui seminar ataupun promosi *face to face*. Hal ini memang tidak akan secara langsung memberikan dampak yang besar dalam perkembangan bank syariah, namun dapat meningkatkan pemahaman pedagang Pasar Nauli yang lebih baik terhadap bank syariah. Dengan demikian akan timbul pula minat pedagang Pasar Nauli yang lebih banyak untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah dibanding jasa rentenir dimasa yang akan datang.

Hal yang mendorong pedagang Pasar Nauli menggunakan bank konvensional dibanding produk pembiayaan bank syariah yaitu:

1. Proses peminjaman modal usaha kepada bank konvensional lebih cepat dan tidak sulit.
2. Proses pembayarannya lebih cepat dan mudah dengan adanya akses *Bri link* konvensional yang sudah banyak ditemukan di perkampungan.
3. Kurangnya pemahaman pedagang Pasar Nauli mengenai pembiayaan bank syariah sehingga membuat pedagang Pasar Nauli lebih memilih meminjam modal usaha kepada bank konvensional.
4. Keadaan perekonomian pedagang Pasar Nauli yang sulit mengakibatkan kurangnya modal usaha sehingga harus meminjam modal usaha kepada bank konvensional.
5. Adanya inovasi-inovasi yang menarik seperti adanya undian berhadiah sehingga pedagang yang menjadi nasabah loyal pada bank konvensional.

Jadi, dapat disimpulkan persepsi pedagang pasar Nauli terhadap pembiayaan pada bank syariah Indonesia berbeda-beda didasarkan pada pemahaman, pendapat serta pengalaman masing-masing pedagang. Perbedaan persepsi ini terjadi dilatar belakangi oleh kurangnya promosi, bank konvensional yang hadir lebih dulu dibandingkan bank syariah, pengetahuan yang kurang baik, pendidikan, dan usia yang menjadi alasan pedagang yang meminjam modal masih berkiblat ke arah bank konvensional.

## **B. Saran**

Adapun yang dapat dijadikan saran dalam penelitian ini menjadi rekomendasi, masukan dan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi pedagang di Pasar Nauli, Kota Sibolga, Kelurahan Pancuran Gerobak, Sumatera Utara agar dapat lebih menggali informasi tentang bank syariah agar dapat menimbang dan menetapkan keputusan untuk menggunakan sebuah produk atau jasa dari suatu bank di masa depan yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Bagi pihak bank syariah untuk dapat lebih memfokuskan bidang promosi produk dan jasanya kepada pedagang Pasar Nauli, karena promosi yang baik akan menciptakan pemahaman yang baik dan dapat meningkatkan minat pedagang Pasar Nauli untuk lebih menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah dibanding ke bank konvensional.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengkajian, penelitian dan analisa lebih lanjut sehingga permasalahan tersebut sesuai dengan fokus kajian.
4. Bagi setiap individu agar dapat memahami kelebihan bank syariah sebagai bentuk perbankan yang sesuai dengan hukum islam sebagai jalan hidup dan jalan kebenaran syariah utamanya dalam dunia perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- A.R. Dilapanga dan Jeane Mantiri. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA. 2021
- Aditya Wardhana dkk. *Perilaku Konsumen Teori dan Implementasi*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA. 2022
- Albi Anggito. dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bojong: CV. Jejak. 2018
- Anhar. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Skripsi*. Padangsidempuan: FSAF Press. 2015
- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013
- Asep Supyadillah. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Wahana Kardofa. 2011
- Beni Ahmad dan Yana Sutisna. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2018
- Beni Seabai Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2018
- Bratt King. *Bank 4.0*. Jakarta: Mahaka Publishing. 2020
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya. 2020
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: cv. Penerbit J-ART. 2011
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET. 2013
- H. Fakhry Zamzam dan Havis Aravik. *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA. 2020
- I Wayan Adnyana. *Raksasa Ritel Di Kota Denpasar*. Bali: Nilacakra. 2021
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007
- M. Nur Rianto Al Arif. *Dasar-dasar Pemasaran*. Bandung: Alfabeta. 2012

- M. Quraish Shibah. *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*. Jakarta: Lentera Hati. 2009
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013
- Mowen, John C dan Minor. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga. 2012
- Muammar Arafat Yusmad. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018
- Muhammad Sadi. *Konsep Hukum Perbankan Syariah*. Malang: Setara Press. 2015
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005
- Nana Triapnita Nainggolan. Dkk. *Perilaku Konsumen Di Era Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020
- Neneng and Panji. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2017
- Neni Sri Imaniyati. *Hukum Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2013
- Nofinawati. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2020
- Nora Anisa dan Hengki Tamando. *Perilaku Konsumen Strategi dan Teori*. Medan: IOCS Publisher. 2021
- Nurnasrina dan P. Adiyes Putra. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Pekanbaru : Cahaya Firdaus. 2018
- Nurul Ihsan Hasan. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group. 2014
- Rahmat Krisyantono. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. Ed.1. Cet III. 2007
- Rudy Haryanto. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Pamekasan: Duta Media. 2020
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikolog Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2014
- Sawitri Retno Umirin. *Badan Kredit Kecamatan Dan Pedagang Kecil*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2016

Supriyono. *Akuntansi Keperluan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2018

Wiratna Sujardewi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014

**Jurnal:**

Abdul Ghofur. Analisis Terhadap Manajemen Dana Mudharabah Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal at-Taqaddum* Vol.8 No.2 November. 2016

Dede Aji Mardani. Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia. *Jurnal al afkar* 1(1). 2016

Faruk Abdrohimi dan M. Robi'in. Persepsi Pedagang Terhadap Produk Pembiayaan Usaha Bank Syariah Di Pasar Bulak Banteng Surabaya. *Journal Of Dalwa Islamic Economic Studies* Vol. 1. No. 1. 2022

Mariya Ulpah. Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal: Madani Syari'ah*, Vol. 3 No.2 Agustus. 2020

Marwan. Penerapan Manajemen Lalu Lintas Pada Pembangunan Pasar Sibolga Nauli Kota Sibolga. *Jurnal SEMNASTEK-UISU*. ISBN : 978-623-7297-51-2. 2022

Musrizal. Dkk. Persepsi Pelaku Usaha Mikro Dalam Memilih Produk Murabahah Bank Aceh Syariah Di Kota Lhokseumawe. J-ISCAN: *Journal Of Islamic Accounting Research* Vol. 2, No. 2 Juli-Desember. 2020

Nova Yanti Maleha. Dkk. Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (03). 2021

Sri Mulyani. Analisis Manajemen Pembiayaan Pada Bank Syariah, An-Nisbah: *Jurnal Perbankan Syariah* (1) 2. 2020

Sry Lestari. Persepsi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Terhadap Produk – Produk Olahan Salak (Studi Kasus Ud.Salacca). At-Tijarah: *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* (4) 1. 2018

Sufyan. Produk Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah. dalam *Jurnal Risalah*. Volume 6. No. 2. 2020

**Skripsi:**

- Angga Herdian. Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah. *Skripsi*, Bengkulu, IAIN Bengkulu. 2019
- Angga Herdian. Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah. *Skripsi*. 2019
- Astiwi Rahayu Putri. Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah. *Skripsi* Jakarta. Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2018
- Astiwi Rahayu Putri. Respon Pedagang Kecil Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah. *Skripsi* 2018
- Rensi Rosalia. Analisis Pemahaman Pedagang Kaki Lima Terhadap Sistem Bagi Hasil Pada Produk Pembiayaan Mudharabah. Studi Pada Pedagang Kaki Lima Pasar Pagi Bumi Ayu Kota Bengkulu. *Skripsi*. Bengkulu, IAIN Bengkulu. 2019
- Wahda Yuni. Persepsi Masyarakat Desa Salambue Terhadap Produk Dan Jasa Bank Syariah. *Skripsi* Padangsidimpuan. IAIN Padangsidimpuan. 2020

**Sumber Lain:**

- Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Kasir Juz 4* Sinar Baru Algensindi
- Data dari Pemerintah Kota Sibolga dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Sibolga. pada tanggal 17 November. 2022
- <https://123dok.com/article/uraian-tugas-pokok-fungsi-dinas-perindustrian-perdagangan-koperasi.myjddvpy>. diakses pada tanggal 29 November 2022 pukul 13.09 WIB
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Al-Qur'an AlQosbah. 2020
- Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003
- Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 12 Tentang Perbankan Syariah
- Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 12 Tentang Perbankan Syariah
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Wawancara dengan Bapak Ananta Supriadi Asrin Siregar, Kepala Bidang Perdagangan Terminal Sibolga, Pada tanggal 26 Juli 2022, pukul 10.09 WIB

Wawancara dengan Ibu Charles selaku Pedagang Buah-Buahan di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 10 Oktober 2022. Pukul 11.03 WIB

Wawancara dengan Ibu Ria selaku Pedagang Telor di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 11.51 WIB

Wawancara dengan Ibu Tupang selaku Pedagang Sayuran di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 12.17 WIB

Wawancara dengan Ibu Sarah selaku Pedagang Buah-Buahan di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 10 Oktober 2022. Pukul 11.47 WIB

Wawancara dengan Ibu Eni selaku Pedagang Sepatu dan Tas di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 10.32 WIB

Wawancara dengan Bapak Ambo selaku Pedagang Pakaian di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 13.54 WIB

Wawancara dengan Ibu Norta selaku Pedagang Rempah-rempah di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 14.33 WIB

Wawancara dengan Bapak Padang Jambu selaku Pedagang Kaos Kaki di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 15.03 WIB

Wawancara dengan Ibu Vinesa selaku Pedagang Pakaian di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 11.38 WIB

Wawancara dengan Ibu Mida selaku Pedagang Perabotan rumah tangga di Pasar Nauli Kota Sibolga pada tanggal 13 Oktober 2022. Pukul 13.26 WIB



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : RAHIMAH SIMANJUNTAK
2. Tempat/Tgl Lahir : Pinangsori, 05 November 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat : Hutabuntul, Kec. Pinangsori
8. E-mail : [rahimahsimanjuntak78@gmail.com](mailto:rahimahsimanjuntak78@gmail.com)
9. No. Hp : 0822-6714-1507

### **B. NAMA ORANGTUA**

1. Nama Ayah : Parenta Simanjuntak
2. Nama Ibu : Basaria Tarihoran

### **C. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 153075 Pinangsori 4 (2006-2012)
2. MTs Negeri Pinangsori (2012-2015)
3. SMA Negeri 1 Pinangsori (2015-2018)
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Negeri Padangsidempuan (2018-2022)

### **D. MOTTO HIDUP**

“ Kill Them With a Success and Burry Them With a Big Smile ”

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PERSEPSI PEDAGANG PASAR NAULI TERHADAP PEMBIAYAAN**  
**BANK SYARIAH INDONESIA DI KOTA SIBOLGA**

- 1) Apakah Bapak/Ibu sudah mengenal bank syariah?
- 2) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai bank syariah?
- 3) Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar promosi atau iklan dari bank syariah?
- 4) Apakah Bapak/Ibu memiliki pembiayaan di perbankan?
- 5) Di bank mana Bapak/Ibu pernah memiliki pembiayaan?
- 6) Apa alasan Bapak/Ibu memilih bank tersebut untuk melakukan pembiayaan?
- 7) Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa saja produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah?
- 8) Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan produk pembiayaan untuk meminjam modal usaha? Jika sudah, sebutkan produk pembiayaan yang ibu gunakan dan jika belum berikan alasannya
- 9) Apakah produk pembiayaan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan Bapak/Ibu?
- 10) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembiayaan bank syariah?
- 11) Apakah syarat-syarat yang ditentukan bank syariah mengenai pembiayaan mudah untuk dipenuhi?

**Pembimbing II**

**Sry Lestari, S.H.I., M.E.I**  
**NIP. 198905052019032008**

**PERSEPSI PEDAGANG PASAR NAULI TERHADAP PEMBIAYAAN  
BANK SYARIAH INDONESIA DI KOTA SIBOLGA**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. IDENTITAS INFORMAN**

1. Nama :
2. Alamat:
3. Usia :
4. Jenis Kelamin:
5. Pekerjaan :

**B. Pedagang Pasar Nauli Kota Sibolga**

Bagaimana pemahaman pedagang Pajak Batu tentang pembiayaan bank syariah di kota Padangsidempuan?

1. Apakah Bapak/Ibu sudah mengenal bank syariah?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai bank syariah?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar promosi atau iklan dari bank syariah?
4. Apakah Bapak/Ibu memiliki pembiayaan di perbankan?
5. Di bank mana Bapak/Ibu pernah memiliki pembiayaan?
6. Apa alasan Bapak/Ibu memilih bank tersebut untuk melakukan pembiayaan?
7. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa saja produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah?

8. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan produk pembiayaan untuk meminjam modal usaha? Jika sudah, sebutkan produk pembiayaan yang ibu gunakan dan jika belum berikan alasannya
9. Apakah produk pembiayaan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan Bapak/Ibu?
10. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembiayaan bank syariah?
11. Apakah syarat-syarat yang ditentukan bank syariah mengenai pembiayaan mudah untuk dipenuhi?

## FOTO DOKUMENTASI

**Dokumentasi wawancara peneliti dengan Ibu Charles selaku pedagang buah di Pasar Nauli Sibolga**



**Dokumentasi wawancara peneliti dengan Ibu Enu selaku pedagang sepatu dan tas di Pasar Nauli Sibolga**





**Dokumentasi wawancara peneliti dengan Ibu Sarah selaku pedagang buah di Pasar Nauli Sibolga**



**Dokumentasi wawancara peneliti dengan Ibu Vinesa selaku pedagang Pakaian di Pasar Nauli Sibolga**





**Dokumentasi wawancara peneliti dengan Ibu Tupang selaku pedagang sayuran di Pasar Nauli Sibolga**



**Dokumentasi wawancara peneliti dengan Ibu Ria selaku pedagang telur di Pasar Nauli Sibolga**





**Dokumentasi wawancara peneliti dengan Ibu Mida selaku pedagang perabotan di Pasar Nauli Sibolga**



**Dokumentasi wawancara peneliti dengan Bapak Ambo selaku pedagang pakaian di Pasar Nauli Sibolga**





**Dokumentasi wawancara peneliti dengan Ibu Norta selaku pedagang rempah-rempah di Pasar Nauli Sibolga**



**Dokumentasi wawancara peneliti dengan Bapak Padang Jambu selaku pedagang kaos kaki di Pasar Nauli Sibolga**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 176 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/01/2022  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

25 Januari 2022

Yth. Bapak/Ibu:

1. Ikhwanuddin Harahap : Pembimbing I
2. Sry Lestari : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rahimah Simanjuntak  
NIM : 1840100088  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Persepsi Pedagang Pasar Nauli Terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Sibolga.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 2360 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/09/2022  
Hal : **Mohon Izin Riset**

22 September 2022

**Yth. Kepala Dinas Perdagangan Kota Sibolga**

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Rahimah Simanjuntak  
NIM : 1840100088  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Persepsi Pedagang Pasar Nauli Terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Sibolga".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KOTA SIBOLGA  
**DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**  
JALAN TENGGIRI NO. 10 Telp./Fax. (0631) 22224  
Sibolga 22521

Sibolga, 07 Oktober 2022

Nomor : 800/ 1719 /X/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padang Sidempuan  
di -  
Padang Sidempuan

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padang Sidempuan Nomor : 2360/In.14/G.1/G.4c/TL.00/09/2022 tanggal 22 September 2022, perihal Mohon Izin Riset, dengan judul "Persepsi Pedagang Pasar Nauli Terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia di Kota Sibolga". untuk keperluan menyelesaikan skripsi atas nama :

Nama : Rahimah Simanjuntak  
NIM : 1840100088  
Program Studi : Perbankan Syariah

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami memberikan persetujuan izin penelitian mulai 10 Oktober s/d 17 Oktober 2022 kepada Mahasiswi tersebut untuk mengadakan penelitian di wilayah Pasar Sibolga Nauli dan apabila telah selesai melaksanakan penelitian untuk segera melaporkan hasilnya ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Sibolga.

Demikian kami sampaikan, untuk dipergunakan seperlunya.

Pt. KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN  
PERDAGANGAN KOTA SIBOLGA,



**RAMAYANA TAMBUNAN, S.T., M.M**

Pembina

NIP. 19720712 199203 2 001